

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM**

**(Pada Perusahaan Sektor Konsumsi Makanan dan Minuman Yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018)**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Strata (S1)  
Program Studi Akuntansi STIE STAN -- Indonesia Mandiri

Disusun oleh :

**ANNISA APRIYANI**

**NIM. 371763012**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN INDONESIA MANDIRI**

**BANDUNG**

**2020**

## **LEMBAR PENGESAHAN**

**Judul : “PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM (Pada Perusahaan Sub-Sektor Konsumsi Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018).**

Penlis : Annisa Apriyani

Nim : 371763012

Jurusan Ekonomi / Akuntansi S-1

Bandung, September 2020

Mengetahui,

Pembimbing

Ketua Program Studi Akuntansi

(Intan Pramesti. Dewi, S.E., M.Ak., Akt., CA)

(Dani Sopian,S.E., M.AK)

Wakil Ketua Bidang Akademik

(Patah Herwanto, S.T.,M.Kom.)

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Apriyani

Nim : 371763012

Jurusan / Program Studi : Akuntansi S-1

Dengan ini menyatakan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Sub-Sektor Konsumsi Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018)”** adalah hasil karya imlich sendiri. Dengan ini saya menyatakan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol dari penulis lain.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Bandung, 23 September 2020

Yang Membuat Pernyataan,

(Annisa Apriyani)

NIM : 371763012

## **MOTTO**

**≠ Raihlah ilmu, dan untuk meraih ilmu belajarlah untuk tenang dan sabar**

**-Umar Bin Khatab-**

**≠ Keselamatan atas kalian terkait kesabaran kalian**

**QS Ar Rad (13):24**

**≠ Pemalas hanya bisa bermimpi, pejuang selalu bisa merasakan mimpinya.**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk 1). Mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap Harga Saham. Perusahaan Subsektor Konsumsi Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 secara simultan, 2). Mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Konsumsi Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 secara parsial. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Subsektor Konsumsi Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 yang berjumlah 18 perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian, uji hipotesis pertama menunjukkan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Harga Saham (Y). Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel bebas Likuiditas (X1) berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap Harga Saham (Y), Solvabilitas (X2) berpengaruh negatif tidak signifikan secara parsial terhadap Harga Saham (Y), Profitabilitas (X3) berpengaruh positif tidak signifikan secara parsial terhadap Harga Saham (Y), dan Aktivitas (X4) berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap Harga Saham (Y).

Kata Kunci : Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER), Profitabilitas (ROE), Aktivitas (TOI)

## **ABSTRACT**

This study aims to 1). . Knowing the effect of financial performance on stock prices. Food and Beverage Consumption Subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 period simultaneously, 2). Knowing the effect of financial performance on the share price of food and beverage consumption subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2018 partially. The population used in this study is the Food and Beverage Consumption Subsector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 period, totaling 18 companies. The method used in this research is multiple linear analysis. Based on the research results, the first hypothesis test shows that financial performance simultaneously has a significant effect on the dependent variable Stock Price (Y). The result of the second hypothesis testing shows that the liquidity independent variable (X1) has a partially significant negative effect on the stock price (Y). Solvency (X2) has a negative and insignificant partially significant effect on the stock price (Y), Profitability (X3) has a positive and insignificant effect. partially on stock prices (Y), and activities (X4) partially significant negative effect on stock prices (Y).

Keywords: Liquidity (CR), Solvency (DER), Profitability (ROE), Activity (TOI).

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana pada STIE STAN Indoneisa Mandiri Bandung.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Penulis menyadari bahwa bimbingan, bantuan, dan dorongan tersebut sangat berarti dalam penulisan skripsi ini. Sehubungan dengan hal ini penulis menyampaikan hormat dan terimakasih kepada:

1. Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya
2. Kepada Yth. Bapak Dr.Ir. Chairuddin, MM., MT selaku Ketua STIE STAN Indoneisa Mandiri Bandung.
3. Kepada Yth. Bapak Dani Sopian,S.E.,M.AK selaku Ketua Prodi Akuntansi STIE STAN Indoneisa Mandiri Bandung.
4. Kepada Ibu Intan Pramesti Dewi, S.E., M.Ak., Akt., CA selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya dan memberikan arahan, saran, dan bimbingan kepada penulis selama penyusunan skripsi. Terima kasih atas bimbingan, motivasi, saran, serta ilmu yang diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Kepada seluruh dosen dan seluruh Staf STIE STAN Indonesia Mandiri Bandung yang telah sabar dan ikhlas dalam mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis. Insha Allah ilmu yang diberikan dapat bermanfaat.
6. Kepada Bapak Soleh Apandi dan Ibu Apong Djuariah selaku orang tua yang dengan ikhlas dan penuh kasih sayang selalu mencurahkan perhatian, cinta, kasih sayang, naseihat, dukungan, mendoakan tiada henti, dan menjadi inspirasi bagi penulis.
7. Kepada kakak-kakak serta suami yang selalu memberi dukungan, perhatian, saran, kasih sayang serta selalu memberikan motivasi bagi penulis.
8. Kepada teman-teman seperjuangan yang bersama-sama dalam menyelesaikan skripsi. Khususnya kepada kelas Akuntasi 7 yang telah berjuang bersama dan selalu siap membantu dan mau berpikir bersama selama penyusunan skripsi, dan menempuh pendidikan di STIE STAN Indonesia Mandiri Bandung.
9. Dan kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak untuk perbaikan penelitian selanjutnya.

Bandung, September 2020  
Penulis,

Annisa Apriyani  
NIM. 371763012

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN REVISI .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iii
MOTTO .....	iv
ABSTAK .....	v
ABSTRACT .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xix
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Kegunaan Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HPOTESIS</b>	
2.1 Tinjauan Pustaka .....	10
2.1.1. Teori Sinyal ( <i>Signalling Theory</i> ). .....	11

2.1.1.1 Kinerja Keuangan .....	12
2.1.1.2 Definisi Kinerja Keuangan .....	12
2.1.1.3 Pengukuran dan Penilaian Kinerja Keuangan .....	13
2.1.2 Likuiditas .....	17
2.1.2.1 Definisi Likuiditas .....	17
2.1.2.2 Pengukuran Likuiditas .....	17
2.1.3 Solvabilitas .....	20
2.1.3.1 Definisi Solvabilitas .....	20
2.1.3.2 Pengukuran Solvabilitas .....	21
2.1.4 Profitabilitas .....	24
2.1.4.1 Definisi Profitabilitas .....	24
2.1.4.2 Pengukuran Profitabilitas .....	24
2.1.5 Aktivitas .....	27
2.1.5.1 Definisi aktivitas .....	27
2.1.5.2 Pengukuran Aktivitas .....	28
2.1.6 Saham .....	30
2.1.6.1 Definisi Saham .....	30
2.1.6.2 Jenis-jenis Saham .....	31
2.1.6.3 Harga saham .....	32
2.1.6.4 Jenis Harga Saham .....	33
2.1.6.5 Penilaian Harga Saham .....	34
2.1.6.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham .....	36
2.1.7 Penelitian Terdahulu .....	37

2.1.7.1 Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu .....	37
2.2 Kerangka Teoritis .....	44
2.2.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham .....	44
2.2.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham .....	45
2.2.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham .....	46
2.2.4 Pengaruh Aktivitas terhadap Harga Saham .....	47
2.3 Model Analisis dan Hipotesis .....	48
2.3.1 Model Analisis .....	48
2.3.2 Hipotesis .....	48

### **BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

3.1 Objek Penelitian .....	49
3.2 Lokasi Penelitian .....	49
3.3 Metode Penelitian .....	49
3.3.1 Unit Analisis .....	51
3.3.2 Populasi dan Sampel .....	51
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel .....	53
3.3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	57
3.3.5 Jenis dan Sumber Data .....	58
3.3.6 Operasional Variabel .....	59
3.3.6.1 Variabel Penelitian .....	60
3.3.7 Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis .....	65
3.3.7.1 Analisis Data .....	65
3.3.8 Teknik Analisis Deskriptif .....	66

3.3.8.1 Statistik Deskriptif .....	66
3.3.8.2 Rata-rata (Mean) .....	69
3.3.8.3 Standar Deviasi .....	70
3.3.8.3 Analisis Korelasi .....	70
3.3.9 Pengujian Hipotesis .....	72
3.3.9.1 Uji Asumsi Klasik .....	73
3.3.10 Uji Hipotesis .....	76
3.3.10.1 Pengujian Secara Simultan (Uji F) .....	76
3.3.10.2 Pengujian Secara Parsial (Uji t) .....	77
3.3.10.3 Uji Determinan ( $R^2$ ) .....	78

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian .....	80
4.1.1 Populasi dan Sampel .....	80
4.1.2 Profil Umum Perusahaan .....	82
4.1.2.1 PT. Akasha Wira International Tbk (ADES) .....	82
4.1.2.2 PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA) .....	82
4.1.2.3 PT. Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) .....	83
4.1.2.4 PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK) .....	83
4.1.2.5 PT. Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) .....	84
4.1.2.6 PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) .....	84
4.1.2.7 PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) .....	84
4.4.2.8 PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) .....	85

4.4.2.9 PT. Inti Agri Resources Tbk (IIKP) .....	85
4.1.2.10 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) .....	86
4.1.2.11 PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) .....	87
4.1.2.12 PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) .....	87
4.1.2.13 PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) .....	88
4.1.2.14 PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) .....	88
4.1.2.15 PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) .....	89
4.1.2.16 PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) .....	89
4.1.2.17 PT. Siantar Top Tbk (STTP) .....	90
4.1.2.18 PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk (ULTJ) .....	90
4.2 Analisis Deskriptif .....	91
4.2.1 Likuiditas .....	91
4.2.2. Solvabilitas .....	93
4.2.3 Profitabilitas .....	95
4.2.4 Aktivitas .....	97
4.2.5 Harga Saham .....	99
4.2.6 Rata-rata dan Standar Deviasi .....	101
4.3 Uji Prasyarat (Uji Asumsi Klasik) .....	103
4.3 Analisis Korelasi .....	108
4.4.1 Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	109
4.4 Pengujian Hipotesis .....	111
4.5.1 Uji Simultan F .....	111
4.5.2 Uji Parsial (Uji t) .....	111

4.4.3 Pengujian Koefisien Determinasi .....	114
4.5 Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan .....	115
4.5.3 Pembahasan .....	115
4.5.3.1 Pengaruh likuiditas terhadap harga saham .....	115
4.5.3.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap harga saham .....	116
4.5.3.3 Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham .....	118
4.5.3.4 Pengaruh aktivitas terhadap harga saham .....	119
4.6 Implikasi .....	120
4.7.1 Implikasi Teoritis .....	120
4.7.2 Implikasi Praktis .....	120
4.7.3 Keterbatasan Penelitian .....	120
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	123
5.2 Saran .....	124
5.2.1 Saran Teoritis .....	124
5.3.2 Saran Praktis .....	124
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>125</b>
 <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	40
Tabel 3.1 Populasi Penelitian .....	52
Tabel 3.2 Hasil Perposive Sampling .....	54
Tabel 3.3 Kriteria Sampel .....	54
Tabel 3.4 Sampel Penelitian .....	56
Tabel 3.5 Operasional Variabel Penelitian .....	64
Tabel 3.6 Kriteria Likuiditas .....	67
Tabel 3.7 Kriteria Solvabilitas .....	68
Tabel 3.8 Kriteria Profitabilitas .....	68
Tabel 3.9 Kriteria Aktivitas .....	69
Tabel 4.1 Hasil Seleksi Sampel Penelitian .....	80
Tabel 4.2 Sampel Perusahaan Konsumsi Makanan dan Minuman .....	81
Tabel 4.3 Tabulasi Likuiditas .....	82
Tabel 4.4 Tabulasi Solvabilitas .....	94
Tabel 4.5 Tabulasi Profitabilitas .....	96
Tabel 4.6 Tabulasi Aktivitas .....	98
Tabel 4.7 Harga Saham .....	100

Tabel 4.8 Descriptive Statistics .....	102
Tabel 4.10 Uji Multikolonieritas .....	105
Tabel 4.11 Nilai <i>Durbin Waston (D-W)</i> .....	106
Tabel 4.12 <i>Durbin-Waston Test Bound</i> .....	106
Tabel 4.14 Uji Heteroskedastisitas .....	107
Tabel 4.15 Analisis Korelasi .....	108
Tabel 4.16 Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	110
Tabel 4.17 Uji Simultan (F) .....	111
Tabel 4.18 Uji Parsial (Uji-t) .....	112
Tabel 4.19 Koefisien Determinasi .....	114

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Analisis .....	48
Gambar 4.1 Grafik Hasil Pengujian Normalitas .....	107
Gambar 4.2 Grafk uji heteroskedastisitas <i>Scatter Plot</i> .....	114

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Harga saham adalah salah satu ukuran yang digunakan oleh para investor untuk menilai mampu tidaknya dalam mengelola suatu perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Harga saham mencerminkan baik tidaknya atau tolak ukur kondisi suatu perusahaan, jika harga saham terus mengalami peningkatan maka para investor menilai bahwa perusahaan tersebut mampu dan berhasil dalam mengelola usaha yang dijalankannya, dengan demikian akan membuat penilaian para investor terhadap perusahaan yang bersangkutan dinilai baik/bagus. (Irham Fahmi, 2006 : 64)

Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Harga saham merupakan hal yang sangat penting dan mendasar bagi para investor sebelum melakukan investasi karena saham merupakan salah satu jenis investasi yang menjanjikan untuk para investor. Harga saham sangat ditentukan dari permintaan dan penawaran akan saham itu sendiri. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga. Fahmi (2012:81) yang dimaksud dengan saham adalah : “Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal / dana pada suatu perusahaan yang tercantum dengan nilai

nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, dan persediaan yang siap untuk dijual”.

Semakin banyak orang yang membeli saham maka harga saham cenderung bergerak naik dan sebaliknya semakin banyak orang yang menjual sahamnya maka harga saham cenderung bergerak turun. Jika harga saham meningkat maka kekayaan pemegang saham akan meningkat, begitu juga sebaliknya jika harga saham mengalami penurunan maka kekayaan pemegang saham mengalami penurunan. Pada dasarnya, semakin bagus perusahaan mencapai prestasi dalam keuntungan yang baik maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor dan calon investor. Hingga dalam hal ini apabila prestasinya kurang baik maka saham perusahaan tersebut kurang diminati oleh investor dan calon investor. Jadi dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan alat bantu pemantauan prestasi perusahaan. (Widya dan Wahidahwati, 2013).

Perkembangan harga saham diperlukan investor untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat berkembang sehingga investor dapat meningkatkan kepercayaan terhadap suatu perusahaan. Selain harga saham informasi mengenai laporan keuangan juga di perlukan investor. Kondisi laporan keuangan yang baik, nantinya akan membawa pengaruh yang positif terhadap harga saham. Perubahan harga saham dapat terjadi dalam hitungan menit maupun detik hal tersebut tergantung dari penawaran dan permintaan antara pembeli saham dan penjual saham. (Darmaji dan Fakhrudin, 2010:102)

Banyak faktor yang mempengaruhi harga saham salah satunya adalah Kinerja keuangan, yang dibagi menjadi empat kategori dasar diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Dari sekian banyaknya variabel yang mempengaruhi harga saham peneliti tertarik untuk mengambil kinerja keuangan sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen. Karena yang tercermin dalam kinerja perusahaan adalah kinerja keuangan, kinerja keuangan perusahaan menjadi titik perhatian para investor yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Kinerja keuangan merupakan suatu tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2012) kinerja keuangan adalah keefektifan manajemen perusahaan dalam memfungsikan dan memberdayakan segala unsur yang ada di perusahaan, yang berarti juga semakin tinggi citra perusahaan di mata pihak luar.

Menurut Hery (2015:25) kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu sebagai sarana perbaikan kegiatan operasional perusahaan.

Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan yang menggambarkan rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi, neraca dan laporan perubahan modal sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan perusahaan (Sucipto,2003).

Kasmir (2013:110) menyatakan Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban

kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan adalah *Current Ratio (CR)* yang menunjukkan sejauh mana kewajiban lancar dapat dipenuhi oleh aktiva lancar (Sawir, 2012:10). Kemampuan perusahaan membayar hutang pada saat jatuh tempo membuat daya tarik investor atas saham meningkat, sehingga permintaan atas saham perusahaan juga meningkat. Hal ini menyebabkan harga saham dari perusahaan ikut meningkat.

Husnan (2012:72) menyatakan Rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya. Perusahaan dikatakan solvabel jika perusahaan memiliki aktiva atau kekayaan yang cukup untuk melunasi seluruh hutang – hutangnya, dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan adalah *Debt to Equity Ratio (DER)* kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian hutangnya. Dengan risiko yang tinggi sangat jarang membuat investor mau menanamkan modalnya. Hal ini menyebabkan penurunan tingkat permintaan atas saham perusahaan tersebut berdampak pada penurunan saham perusahaan.

Wiagustini (2014:86) menyatakan Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity (ROE)* mengukur kinerja keuangan perusahaan yang berkaitan dengan kemampuan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak. Semakin tinggi nilai *Return On Equity* akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan dan harga saham pun akan ikut naik.

Wiagustini (2014:86) menyatakan Rasio aktivitas adalah kemampuan perusahaan untuk menjaga stabilitas usahanya atau mengukur tingkat efektivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan. Dalam penelitian ini aktivitas yang digunakan adalah *Turnover Inventory (TOI)* perputaran persediaan yang menunjukkan seberapa efektif dari persediaan yang dapat dikelola dengan membandingkan harga pokok penjualan (HPP) dalam persediaan rata-rata untuk suatu periode, perputaran yang tinggi menandakan perusahaan tersebut tidak mengeluarkan biaya yang banyak untuk membeli barang dagangannya dan dapat mengoptimalkan pengeluaran. Hal ini mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada saham perusahaan dan banyak investor yang mau membeli saham sehingga menyebabkan harga saham tinggi.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham namun hasilnya inkonsisten :

Menurut Dita (2013), Kohansal et.al (2013), dan akbar (2015) *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham sedangkan menurut Ratri (2011) *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Menurut Stella (2009), Hatta (2012), Ozlen dan Ugur (2012), Chotimah dan Lailatul (2013), Ramdhani (2013), Dewi dan Suryana (2013), dan Ratih, Apriatni, dan Saryadi (2013) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Ema (2013), menyatakan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil yang berbeda di temukan pada penelitian Machfiro (2012), Rahman dan

Sutrisno (2013), yang menyatakan *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Menurut Ratri (2011) *Return On Equity (ROE)* berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, sesuai dengan pendapat Saleh (2015) Kohansal et al.(2013), Wang et al.(2013) sedangkan menurut Sukmawati dkk (2010) *Return On Equity (ROE)* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Menurut Dianti Muriani (2008), *Turnover Inventory (TOI)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan menurut Novasari (2013), Anita dan Pavitra (2014) *Turnover Inventory (TOI)* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan Informasi inkonsistensi inilah, penulis ingin mengetahui lebih jauh mengenai hal tersebut dan tertarik untuk mengadakan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 -2018 ?

2. Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018 ?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018 ?
4. Bagaimana pengaruh aktivitas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018 ?
5. Apakah kinerja likuiditas, solvabilitas , profitabilitas, dan aktivitas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2014 - 2018.?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas (*CR*) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2014 - 2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas (*DER*) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2014 - 2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (*ROE*) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2014 - 2018.

4. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas (*TOI*) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2014 - 2018.
5. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas terhadap harga saham baik secara persial maupun bersama-sama perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2014 – 2018.

#### **1.4 Kegunaan penelitian**

Kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu kegunaan teoritis yang ditujukan untuk menambah pengetahuan mengenai variable yang diteliti dalam penelitian ini, dan kegunaan praktis yang ditujukan untuk perusahaan dan penulis.

##### **1. Kegunaan teoritis**

Diterapkan penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis, dan berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya bidang akuntansi ekonomi khususnya menyangkut pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham.

##### **2. Kegunaan Operasional (Praktis)**

Penelitian ini berguna untuk:

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan memberi informasi kepada praktisi perusahaan tentang *Current ratio, Debt to equity ratio, Return on equity dan Turnover inventory*

2. Bagi Peneliti lebih lanjut, di harapkan penelitian ini dapat bermanfaat, menambah wawasan dan berguna untuk memberikan informasi dan menjadi referensi untuk perbaikan atau pengembangan bagi penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Pada tinjauan pustaka ini, penulis mengemukakan teori-teori, hasil penelitian orang lain, dan publikasi umum yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang dilakukan. Serta studi mengenai keterkaitan antara pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham. Dengan menggunakan teori sinyal (*signalling theory*).

##### **2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*).**

Toeri sinyal (*signalling theory*) menjelaskan bagaimana sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik. Teori sinyal berkaitan dengan asimetri informasi. Hal positif dalam *signalling theory* dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki “berita bagus” dengan menginformasikan kepada pasar tentang keadaan mereka, sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan, dan kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus tidak akan dipercaya oleh pasar (Wolk dan Tearney dalam Dwijayanti, 2010).

Gumanti (2009) mengemukakan bahwa di dalam teori sinyal, manajer (agen) atau perusahaan secara kualitatif memiliki kelebihan informasi dibandingkan dengan pihak luar dan mereka menggunakan ukuran-ukuran atau

fasilitas tertentu untuk menyiratkan kualitas perusahaan. Perusahaan dengan prospek menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan modal baru dengan cara-cara lain termasuk penggunaan hutang melebihi target struktur modal yang normal.

Teori sinyal dikembangkan dalam ilmu ekonomi dan keuangan untuk memperhitungkan kenyataan bahwa orang dalam (*insiders*) perusahaan pada umumnya memiliki informasi yang lebih baik dan lebih cepat dibandingkan dengan investor luar. Oleh karena itu, sebagai pengelola manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik, sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan.

Hubungan teori signal dengan kinerja keuangan perusahaan ialah pengungkapan yang semakin luas akan memberikan sinyal positif kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (*stakeholder*) maupun para pemegang saham perusahaan (*shareholder*). Semakin luas informasi yang disampaikan kepada *stakeholder dan shareholder*, maka akan semakin memperbanyak informasi yang diterima perusahaan. Hal ini akan menimbulkan kepercayaan *stakeholder dan shareholder* kepada perusahaan dan sinyal positif yang diberikan perusahaan kepada investor. Makin luasnya pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan akan menambah informasi yang diterima investor. Semakin luasnya informasi yang diterima investor akan meningkatkan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Dengan tingkat kepercayaan yang tinggi tentunya investor akan memberikan respon yang positif terhadap perusahaan berupa

pergerakan harga saham yang cenderung naik. Dengan demikian tingkat yang dilakukan oleh perusahaan akan berpengaruh pada harga saham yang cenderung naik pada pada gilirannya, juga akan mempengaruhi saham yang diperdagangkan.

### **2.1.1.1 Kinerja Keuangan**

#### **2.1.1.2 Definisi Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Sucipto (2003) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut IAI (2007) Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya.

Kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan (Sawir, 2005 : 1). Menurut Sutrisno (2009 : 53), kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Menurut Fahmi (2012 : 2), kinerja keuangan sebagai suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Jumingan (2006 : 239), definisi kinerja keuangan yaitu sebagai berikut : “Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan

modal, likuiditas, dan profitabilitas.” Rudianto (2013 : 189) mengungkapkan definisi kinerja keuangan sebagai berikut : “Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara objektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan beberapa teori bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya dimilikinya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan menyangkut aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan dilihat dari tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas perusahaan tersebut.

### **2.1.1.3 Pengukuran dan Penilaian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Adapun penilaian kinerja menurut Srimindarti (2006 : 34) adalah penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik.

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Menurut Munawir (2012 : 31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah :

1. Tingkat Likuiditas

Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Hanafi dan Halim, 2009 :74) maksudnya kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

2. Tingkat Solvabilitas.

Solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Sugiarso, 2006 : 155).

Atinya semua kewajiban perusahaan dapat dilunasi apabila perusahaan tersebut dilikuidasi (dibubarkan).

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi : (Jumingan, 2006 : 242) :

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

Analisis perbandingan laporan keuangan merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).

2. Analisis Tren (tendisi posisi)

Analisis tren (tendisi posisi) merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendisi keadaan keuangan berupa kenaikan atau penurunan hasil atau jumlah

3. Analisis Persentase Komponen (*common size*)

Analisis persentase komponen (*common size*) merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada setiap aktiva terhadap total aktiva dan hutang

4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja dengan membandingkan dua periode waktu

5. Analisis Sumber dan Pemakaian Kas

Analisis sumber dan pemakaian kas merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas dan sebab terjadinya perubahan kas pada periode waktu tertentu

#### 6. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu dalam neraca dan laporan laba rugi secara individu dan simultan

#### 7. Analisis Perubahan Laba Kotor

Analisis perubahan laba kotor merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan penyebab terjadinya perubahan laba

#### 8. Analisis Break Even

Analisis break even merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Bagi investor, kinerja keuangan perusahaan dibutuhkan untuk mempertimbangkan investasi akan dipertahankan di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain yang lebih menguntungkan. Jika kinerja perusahaan baik maka nilai usaha atau keuntungan akan tinggi. Nilai usaha yang tinggi pasti menarik para investor untuk menanamkan modalnya, sehingga harga saham akan naik. Harga saham juga berfungsi sebagai nilai perusahaan.

Dari kedelapan analisis untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yang ditemukan oleh Jumingan (2006 : 242), penulis akan menggunakan analisis rasio keuangan sebagai indikator untuk mengukur kinerja keuangan industri konsumsi

makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 dalam penelitian ini.

Adapun jenis-jenis analisis rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan menurut Munawir (2002 : 31) antara lain sebagai berikut :

1. Likuiditas
2. Solvabilitas
3. Profitabilitas
4. Aktivitas

## **2.1.2 Likuiditas**

### **2.1.2.1 Definisi Likuiditas**

Menurut Munawir (2012 : 31), likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

Hani (2015 : 121) mengemukakan definisi likuiditas adalah sebagai berikut:

“Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua utang yang akan jatuh tempo.”

Menurut Riyanto (2010 : 25) menyatakan bahwa :

Likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran (alat-alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan

pada suatu saat merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan.

### **2.1.2.2 Pengukuran Likuiditas**

Tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat diketahui dengan cara menghitung rasio-rasio likuiditas perusahaan. Menurut Kasmir (2013 : 134). ada beberapa jenis metode pengukuran rasio likuiditas, sebagai berikut:

1. *Current ratio*
2. *Quick ratio*
3. *Cash ratio*

Dari ketiga rasio yang telah dikemukakan di atas, penulis akan memilih *current ratio* sebagai indikator untuk mengukur tingkat likuiditas dalam hubungannya dengan harga saham. *Current ratio* dipilih sebagai indikator untuk menentukan tingkat likuiditas perusahaan dalam penelitian karena *current ratio* dihitung dengan membandingkan aktiva lancar dengan utang lancarnya. Hal ini sangat merepresentasikan tingkat likuiditas perusahaan, karena menurut Hanafi dan Halim (2009), likuiditas untuk mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya.

#### **1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)**

Menurut Kasmir (2013 : 134) adalah “Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Apabila rasio lancar 1 : 1 atau 100% berarti aktiva

lancar dapat menutupi semua utang lancar. Dikatakan sehat jika rasionya berada di atas 1 atau diatas 100%, artinya aktiva lancar harus jauh diatas jumlah utang lancar.

Menurut Hery (2015 : 178) rumus menghitung *current ratio* adalah:

$$\text{Current ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$

## 2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya paling rendah, sering mengalami fluktuasi harga, dan sering menimbulkan kerugian jika terjadi likuidasi. Oleh karena itu, dalam perhitungan rasio cair (*quick ratio*), nilai persediaan dikeluarkan dari aktiva cair (Kasmir, 2012 : 135).

Menurut Kasmir (2012 : 135), rumus mencari quick ratio adalah:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset-Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Menurut kasmir (2012 : 136) menyatakan bahwa “Quick Ratio” merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

## 3. Rasio Kas (*Cah Ratio*)

Rasio kas adalah perbandingan antara aktiva lancar yang benar-benar likuid (yaitu dana kas) dengan kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2012 :136).

Menurut Kasmir (2012 : 136), Rasio kas dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or cash equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

Menurut Kasmir (2012 : 138) Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening, giro, atau tabungan dibank (yang dapat ditarik setiap saat). Rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Indikator yang dipakai adalah *Current Ratio*. Alasannya, *Current Ratio* dapat mengukur total kekayaan perusahaan dan jumlah uang likuid yang tersedia dalam perusahaan baik untuk operasional maupun untuk membayar hutang jangka pendek.

### **2.1.3 Solvabilitas**

#### **2.1.3.1 Definisi Solvabilitas**

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban perusahaan yang meliputi utang jangka pendek dan utang jangka panjang, baik perusahaan masih berjalan maupun dalam keadaan dilikuiditasi (Sunnyoto, 2014 : 101). Menurut Kasmir (2013 : 151), Solvabilitas adalah “Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan

utang.” Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2004 : 69), solvabilitas yaitu: “Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban.

Pudjiastuti (2004 : 69), solvabilitas yaitu: “Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban – kewajiban apabila perusahaan dilikuiditasi.” Menurut Riyanto (2010 : 32), menyatakan bahwa definisi solvabilitas yaitu sebagai berikut : “Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat likuidasian. Atau solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang).”

### **2.1.3.2 Pengukuran Solvabilitas**

Tingkat solvabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan cara menghitung rasio-rasio solvabilitas perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2013 : 155), jenis-jenis rasio solvabilitas diantaranya adalah :

1. *Debt to equity ratio (DER)*
2. *Debt to assets ratio (DAR)*
3. *Long term debt to equity ratio*
4. *Time interest earned*
5. *Fixed charge coverage.*

Dari kelima rasio solvabilitas di atas, penulis akan menggunakan *debt to equity ratio* sebagai indikator untuk mengetahui tingkat solvabilitas perusahaan. karena *debt to equity ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam

memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal untuk membayar utang.

1. *Debt to equity ratio (DER)*

Menurut Syamsuddin (2011 : 54) menyatakan: “*Debt to equity ratio (DER)* merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.” *Debt to equity ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi *debt to equity ratio*, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.

Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dengan pihak luar. Selain itu, besarnya beban utang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan.

Berikut rumus *debt to equity ratio (DER)* menurut Kasmir (2013 : 158):

$$\text{Debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (*Van home, 2012 :234*). Dari hasil pengukuran apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan

pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

Menurut Kasmir (2012 : 151), Rumus mencari *debt to assets ratio (DAR)* adalah:

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

### 3. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur kinerja berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan *Van home* (2012 : 237) Menurut *Van home* (2012 : 237), Rumus mencari long term debt to equity ratio adalah:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

### 4. *Time interest earned*

Merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya harga tahunannya (*Van home*, 2012 : 238). Untuk mengukur rasio ini digunakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dibandingkan dengan biaya bunga yang dikeluarkan. Dengan demikian,

kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman tidak dipengaruhi oleh pajak.

Menurut Van home (2012 : 238), Rumus untuk mencari *Time interest earned* adalah:

$$\textit{Time interest earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga (Interest)}}$$

#### 5. *Fixed charge coverage*

Merupakan rasio yang menyerupai *time interest earned ratio*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang (*Van home, 2012 : 238*)

Menurut Van home (2012 : 238), Rumus untuk mencari *Fixed charge coverage* adalah:

$$\textit{Fixed charge coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}$$

## **2.1.4 Profitabilitas**

### **2.1.4.1 Definisi Profitabilitas**

Menurut Sartono (2010 : 122), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Mardiyanto (2009 : 54), profitabilitas adalah mengukur kesanggupan perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut Sutrisno (2009 : 16), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya. Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan dan investasi (Ridwan dan Berlian, 2003 : 143).

### **2.1.4.2 Pengukuran Profitabilitas**

Tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan cara menghitung rasio-rasio profitabilitas perusahaan tersebut. Menurut Sartono (2010 : 123), secara umum terdapat empat jenis rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, yaitu:

1. *Return on equity (ROE)*
2. *Return on assets (ROA)*
3. *Return On Investment (ROI)*
4. *Net profit margin (NFM)*

Dari keempat rasio profitabilitas di atas, penulis akan menggunakan *return on equity (ROE)* sebagai indikator untuk mengukur profitabilitas perusahaan. *Return on equity (ROE)* dipilih untuk mengukur profitabilitas pada penelitian ini karena

dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam keseluruhan dana yang ditanamkan dalam modal yang digunakan untuk menghasilkan laba.

1. *Return on equity (ROE)*

Menurut Hanafi dan Halim (2009 : 82) menyatakan bahwa: “Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham, rasio ini tidak memperhitungkan dividen maupun capital gain untuk pemegang saham. Tingkat *return on equity (ROE)* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memperoleh tingkat laba yang tinggi dibandingkan dengan tingkat ekuitasnya. Kemampuan manajemen dalam memanfaatkan modal saham yang dimiliki untuk kegiatan operasinya sehingga akan menghasilkan tambahan laba bagi perusahaan.

Berikut rumus untuk menghitung *return on equity (ROE)* menurut Hanafi dan Halim (2009 : 82) :

$$\text{Return on equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

2. *Return On Assets (ROA)*

Merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba. *Return on assets (ROA)* dipengaruhi dua faktor, yaitu laba bersih dan total aktiva. Dimana secara teoritis untuk meningkatkan ROA dapat dilakukan dengan meningkatkan laba bersih setelah pajak dan mengurangi total aktiva yang diinvestasikan (ditanamkan) perusahaan.

Menurut Agus Sartono (2011 : 122) ROA dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

### 3. *Return On Investment (ROI)*

Merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset. *Return On Investment (ROI)* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aset yang tersedia dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Menurut Agus Sartono (2011 : 123), *Return On Investment (ROI)* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 4. *Net profit margin (NFM)*

Hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sama cukup berhasil dalam memulihkan / mengendalikan harga pokok barang dagangan/jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan manajemen untuk menyisihkan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik perusahaan yang tetap menyediakan modalnya dengan suatu resiko.

Menurut Agus Sartono (2011 : 122), secara sederhana margin laba bersih dapat dirumuskan:

$$\text{Net profit margin (NFM)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EBIT)}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

## **2.1.5 Aktivitas**

### **2.1.5.1 Definisi aktivitas**

Aktivitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki (Munawir, 2002 : 240).

Menurut Hanafi dan Halim (2009 : 74), aktivitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset. Menurut Riyanto (2010 : 331), aktivitas yaitu: “Rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dayanya. Sedangkan menurut Harmono (2011 : 234), aktivitas adalah “Mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan aktivitas mencakup perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran total aktiva.”

### 2.1.5.2 Pengukuran Aktivitas

Tingkat aktivitas suatu perusahaan dapat diukur dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio aktivitas pada perusahaan tersebut. Menurut Hanafi dan Halim (2009 : 76), diantara rasio-rasio aktivitas adalah:

1. Perputaran persediaan (*turnover inventory*)
2. Perputaran piutang (*receivable turnover*)
3. Perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*)
4. Perputaran total aktiva (*total assets turnover*).

Dari keempat rasio aktivitas di atas, penulis akan menggunakan perputaran persediaan (*turnover inventory*) sebagai indikator untuk mengukur tingkat aktivitas perusahaan. Rasio ini dipilih karena dipergunakan untuk mengukur perputaran aktiva perusahaan.

1. Perputaran persediaan (*turnover inventory*)

adalah menggambarkan likuiditas perusahaan, yaitu dengan cara mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini mengukur efektivitas pengelolaan persediaan. Semakin tinggi tingkat perputarannya semakin efektif pengelolaan persediaannya (Sutrisno : 2001).

Berikut rumus untuk menghitung *turn over turnover* menurut (Sutrisno : 2001):

$$\text{Turn over inventory} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

## 2. Perputaran piutang / *Receivable turnover*

Menurut Kasmir (2013 : 176) merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Munawir (2012 : 75) mengatakan bahwa:

“Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang *turn over receivable*, yaitu dengan membagi total penjualan kredit neto dengan piutang rata-rata”.

Kasmir (2013 : 176)

$$\textit{Turn Over Receivable} = \frac{\textit{Penjualan Kredit}}{\textit{Piutang}}$$

## 3. Perputaran aktiva tetap / *Fixed Assets Turn Over*

Menurut Kasmir (2013 : 184): rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar satu periode.

Menurut Agus Sartono (2012 : 120) perputaran aktiva tetap adalah:

Rasio antara penjualan dengan aktiva tetap neto, rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan aktiva tetapnya seperti gedung, kendaraan, mesin-mesin, perlengkapan kantor.

$$\textit{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\textit{Penjualan (sales)}}{\textit{Total aktiva tetap (total fixed assets)}}$$

#### 4. perputaran total aktiva /*Total Assets Turn Over*

Agus Sartono (2012 : 120) menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba.

Menurut Lukman Syamsuddin (2011 : 73) adalah:

Mengukur berapa kali total aktiva perusahaan menghasilkan penjualan, ini juga dapat diartikan total assets turnover mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

$$\text{Total assets turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva (total assets)}}$$

## **2.1.6 Saham**

### **2.1.6.1 Definisi Saham**

Menurut PSAK No. 42 tahun 2015, saham adalah surat berharga, yaitu surat pengukuran hutang, surat berharga komersial, obligasi, tanda bukti utang dan unit penyertaan kontrak investasi kolektif. Menurut Fahmi (2012 : 81) mengemukakan bahwa saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya, dan persediaan yang siap untuk dijual.” Sedangkan menurut Darmaji dan Fakhrudin (2012 : 5) menyatakan bahwa: “Saham merupakan tanda pernyataan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan

terbatas. Saham berwujud selembat kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

#### **2.1.6.2 Jenis-jenis Saham**

Menurut Darmaji dan Fakhruddin (2012 : 6) jenis-jenis saham dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terdiri atas :
  - a. Saham Biasa (*Common Stock*), yaitu saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap terhadap pembagian deviden, dan harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
  - b. Saham preferen (*Preferen Stock*), yaitu saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor.
2. Ditinjau dari cara peralihannya, saham dibedakan atas:
  - a. Saham atas unjuk (*Bearer Stock*), artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindah tangankan dari satu investor ke investor lain.
  - b. Saham atas nama (*Registered Stock*), merupakan saham yang ditulis nama jelas siapa nama pemiliknya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
3. Ditinjau dari kinerja perdagangan, maka saham dapat dikategorikan atas:

- a. Saham unggulan (*Blue, chip, stock*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan stabil dan konsisten dalam membayar deviden.
- b. Saham pendapatan (*Income Stock*), yaitu saham dari suatu emitan yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada saham sebelumnya.
- c. Saham pertumbuhan (*Grow Stock-Well Kown*), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industry sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.
- d. Saham obligasi (*Speculative stock*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.
- e. Saham siklika (*counter cyclical stock*), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.”

### **2.1.6.3 Harga saham**

Menurut Jogiyanto H.M (2015 : 8) mengemukakan bahwa harga saham adalah sebagai berikut: “Harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang akan ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.” Menurut Darmaji dan Fakhruddin (2012 : 102) mengatakan bahwa harga saham sebagai berikut: “Harga

saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam menghitung waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit maupun detik. Hal tersebut tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.”

#### **2.1.6.4 Jenis Harga Saham**

Menurut Sawidji Widoatmojo (2012 : 46), harga saham dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Harga Nominal

Harga nominal merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden nominal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Harga perdana merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh pinjaman emisi dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga Pasar

Harga pasar merupakan harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa.

### **2.1.6.5 Penilaian Harga Saham**

Penilaian Harga Saham merupakan hal yang sangat penting dan mendasar bagi para investor sebelum melakukan investasi karena saham merupakan salah satu jenis investasi yang menjanjikan untuk para investor.

Menurut Darmaji dan Fakhrudin (2012 : 102), lembar saham mempunyai nilai yang dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

1. Harga Nominal

Harga nominal merupakan nilai yang tertera pada lembar surat saham yang besarnya ditentukan dalam anggaran dasar perusahaan. Harga nominal sebagian besar merupakan harga dugaan yang rendah, yang secara arbitrer dikenakan atas saham perusahaan. Harga ini berguna untuk menentukan harga “saham biasa yang dikeluarkan”. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga yang dicatat pada bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian, akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan perdana.

3. Harga Pasar

Harga Pasar merupakan harga yang ditetapkan di bursa efek bagi saham perusahaan publik atau estimasi harga untuk perusahaan yang tidak

memiliki saham. Dalam bursa saham, angka ini berubah setiap hari sebagai respon terhadap hasil aktual atau yang diantisipasi dan sentiment pasar secara keseluruhan atau sektor bagaimana tercermin dalam indeks bursa saham. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan utama manajemen adalah jaminan harga sebaik mungkin dalam kondisi apapun.

Menurut Darmaji dan Fakhruddin (2012 : 149) ada dua metode yang dapat digunakan secara terpisah atau sekaligus dalam menganalisis harga saham diantaranya adalah metode fundamental dan metode teknikal.

#### 1. Metode Fundamental

Metode fundamental merupakan salah satu cara untuk melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terakut dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan hingga berbagai indikator keuangan dan manajemen. Atau metode analisis yang didasarkan pada fundamental ekonomi suatu perusahaan. Analisis ini menitik beratkan pada rasio financial dan kejadian-kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan:

- a. Mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang.
- b. Menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Analisis fundamental umumnya dilakukan dengan tahapan melakukan analisis ekonomi terlebih dahulu, diikuti

dengan analisis industri dan akhirnya analisis perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Penggunaan pendekatan ini didasarkan atas perkiraan bahwa kondisi perusahaan tidaknya dipengaruhi faktor-faktor eksternal juga mempengaruhi kondisi perusahaan.

## 2. Metode Teknikal

Metode teknikal adalah salah satu metode yang digunakan untuk penilaian saham, dimana dengan metode ini para analisis melakukan evaluasi saham berbasis pada data-data statistik yang dihasilkan dari aktifitas perdagangan saham, seperti harga saham dan volume transaksi. Atau analisis teknikal untuk memperkirakan harga saham (kondisi pasar) dengan mengamati perubahan harga saham tersebut (kondisi pasar) diwaktu yang lalu. Pemikiran yang mendasari analisis teknikal tersebut adalah:

- a. Harga saham mencerminkan informasi yang relevan
- b. Informasi tersebut ditunjukkan oleh perubahan harga diwaktu yang lalu
- c. Perubahan harga saham akan mempunyai pola tertentu, dan pola tersebut akan berulang.

### **2.1.6.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Menurut Irham Fahmi (2012 : 87) ada beberapa kondisi dalam situasi yang menentukan suatu usaha saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu:

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (peluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*branch office*), kantor cabang pembantu (*sub branch office*) baik yang dibuka di dalam maupun luar negeri.
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya
6. Resiko sistematis, yaitu suatu bentuk resiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
7. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

## **2.1.7 Penelitian Terdahulu**

### **2.1.7.1 Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu**

Tinjauan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan mengenai keterkaitan kinerja keuangan (likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas) terhadap harga saham, penulis ungkapkan dalam tabel berikut:

Jimmi Asman (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia sub sektor pakan ternak ahun 2010-2015. Menggunakan metode Regresi linier berganda, dengan hasil penelitian Tingkat likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Aditya Fahri Mardian (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh likuiditas terhadap harga saham dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2013-2016, dengan responden 42 perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment di BEI tahun 2013-2016. Menggunakan metode Regresi linier berganda, dengan hasil penelitian Tingkat likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Nunuk Idamanti (2016) melakukan penelitian dengan judul “pengaruh likuiditas, profitabilitas dan penjualan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menggunakan metode Regresi linier berganda, dengan hasil penelitian Tingkat Likuiditas (*current ratio*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Achmad Syaiful Susanto (2016) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham perusahaan farmasi di BEI 2007-2010. Menggunakan metode Regresi linier berganda, dengan hasil penelitian Secara simultan (bersama-sama) solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga pasar saham.

Meliyani Suryani (2016) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. Menggunakan metode Regresi linier berganda, dengan hasil penelitian Variabel solvabilitas (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Frecilia Nanda Melvani (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh profitabilitas, dan solvabilitas, terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Menggunakan metode Regresi linier berganda, dengan hasil penelitian Secara simultan (bersama-sama) profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Anita Suwandani (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di BEI tahun 2014-2015. Menggunakan metode Regresi linier berganda, dengan hasil penelitian Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

Rizqi Aning Tyas (2017) melakukan penelitian dengan judul “Analisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham (sstudi kasus perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. Menggunakan metode

Regresi linier berganda, dengan hasil penelitian Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

Wulan Kurnia Dewi (2016) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2015. Menggunakan metode Regresi linier berganda, dengan hasil penelitian Profitabilitas (*Return on equity*) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan.

Fakhrunnisa (2018) ) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh likuiditas dan aktivitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor basic industry and chemicals yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Menggunakan metode Regresi linier berganda, dengan hasil penelitian Aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

Rudolf Lumbantobing (2016) melakukan penelitian dengan judul “Efek rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas pada harga saham yang dimediasi oleh rasio solvabilitas perusahaan sub sektor industri perkebunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menggunakan metode Regresi linier berganda, dengan hasil penelitian Rasio aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Ditha Maharani Aviliankarsa (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan profitabilitas terhadap harga saham (studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Menggunakan metode Regresi

linier berganda, dengan hasil penelitian Rasio aktivitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Responden	Motode analiis data	Variabel yang diteliti	Hasil penelitian
1.	Jimmi Asman (2017)	Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia sub sektor pakan ternak ahun 2010-2015.	Perusahaan sub sektor pakan ternak yang selalu mempublikasikan laporan keuangannya pada periode penelitian. Tahun 2010-2015	Regresi linier berganda	Likuiditas	Tingkat likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2.	Aditya Fahri Mardian (2017)	Pengaruh likuiditas terhadap harga saham dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2013-2016	42 perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment di BEI tahun 2013-2016.	Regresi linier berganda	Likuiditas	Tingkat likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham
3.	Nunuk Idamanti (2016)	pengaruh likuiditas, profitabilitas dan penjualan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa	perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014	Regresi linier berganda	Likuiditas	Likuiditas ( <i>current ratio</i> ) berpengaruh signifikan terhadap harga saham

		Efek Indonesia (BEI).				
4.	Achmad Syaiful Susanto (2016)	Pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham perusahaan farmasi di BEI 2007-2010	9 perusahaan go public yang bergerak di sektor industri farmasi periode 2007-2010	Regresi linier berganda	Solvabilitas	Secara simultan (bersama-sama) solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga pasar saham
5.	Meliyani Suryani (2016)	Pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI periode 2011-2014	10 Perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014	Regresi linier berganda	Solvabilitas	Variabel solvabilitas (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham
6.	Frecilia Nanda Melvani (2019)	Pengaruh profitabilitas, dan solvabilitas, terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017	44 perusahaan yang berada di indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017	Regresi linier berganda	Solvabilitas	Secara simultan (bersama-sama) profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham
7.	Anita Suwandani (2017)	Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor makanan dan	29 Perusahaan manufaktur yang telah go public sektor makanan dan	Analisis regresi linier berganda	Profitabilitas	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

		n minuman di BEI tahun 2014-2015	minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2015			
8.	Rizqi Aning Tyas (2017)	Analisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham (sstudi kasus perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2014	3 perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI selama 3 tahun PERIODE 2012-2014	Analisis regresi linier berganda	Profitabilitas	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham
9.	Wulan Kurnia Dewi (2016)	Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2015	31 perusahaan perbankan yang telah go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2015	Analisis regresi berganda	Profitabilitas	Profitabilitas ( <i>Return on equity</i> ) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan.
10.	Fakhrunnisa (2018)	Pengaruh likuiditas dan aktivitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor basic industry and chemicals yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016	57 perusahaan manufaktur sektor basic industry and chemicals yang telah go public terdaftar di BEI periode tahun 2012-2016	Regresi linier berganda	Aktivitas	Aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
11.	Rudolf Lumbantobing (2016)	Efek rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas pada harga saham yang	8 perusahaan sub sektor industri perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Analisis regresi linear berganda	Aktivitas	Rasio aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Untuk meningkatkan harga saham

		dimediasi oleh rasio solvabilitas perusahaan sub sektor industri perkebunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)	(BEI) PERIODE 2009-2014			perusahaan sub sektor industri perkebunan maka dapat dilakukan dengan emaksimalisasi penggunaan serta pengelolaan aset-aset perusahaan pada hasil penjualan.
12.	Ditha Maharani Aviliank arsa (2017)	Pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan profitabilitas terhadap harga saham (studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2015)	21 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2015	Analisis linear berganda	Aktivitas	Rasio aktivitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham

## 2.2 Kerangka Teoritis

### 2.2.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Likuiditas ditunjukkan oleh kemampuan membayar kewajiban jangka pendek perusahaan, ketika likuiditas bagus maka kepercayaan *supplier* akan bagus. Hubungan likuiditas dengan harga saham menunjukkan rasio likuiditas yang diukur menggunakan rasio lancar. Semakin tinggi rasio lancar maka semakin tinggi kelancaran perusahaan dalam mengelola aktiva lancarnya sehingga meningkatkan

harga saham. Hal tersebut menandakan bahwa terdapat hubungan positif antara likuiditas dengan harga saham. Rasio lancar menunjukkan sampai sejauh mana tagihan-tagihan jangka pendek dari para kreditor dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat sehingga rasio lancar merupakan indikator terbaik yang menunjukkan sejauh mana kewajiban lancar dapat dipenuhi dengan aktiva lancar

### **2.2.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham**

Solvabilitas adalah rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Perusahaan dikatakan solvabel jika perusahaan memiliki aktiva atau kekayaan yang cukup untuk melunasi seluruh hutang-hutangnya. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio utang yang paling sering digunakan. Besarnya utang yang terdapat dalam struktur modal perusahaan sangat penting untuk memahami pertimbangan antara resiko dan laba yang didapat. Utang membawa resiko karena setiap utang pada umumnya menimbulkan keterkaitan yang tetap bagi perusahaan berupa kewajiban untuk membayar beban bunga beserta cicilan kewajiban pokoknya secara periodik. Besarnya rasio ini menandakan besarnya keterkaitan suatu perusahaan dibiayai oleh utang-utangnya. Sehingga resiko yang dihadapi suatu perusahaan semakin tinggi. Dengan resiko yang tinggi sangat jarang membuat investor mau menanamkan modalnya. Hal ini menyebabkan penurunan tingkat permintaan atas saham perusahaan tersebut, yang berdampak pada penurunan harga saham perusahaan.

### **2.2.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham**

Kinerja profitabilitas perusahaan merupakan salah satu menjadi bahan pertimbangan bagi para investor dalam melakukan investasi. Kinerja profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Mengingat bahwa salah satu tujuan para investor dan calon investor melakukan investasi adalah untuk mendapat keuntungan (dividen) yang sebesar-besarnya, dengan melihat laba perusahaan para investor dan calon investor dapat memprediksi berapa jumlah dividen yang akan diterima. Hubungan antara harga saham terhadap kinerja profitabilitas adalah jika kinerja profitabilitas perusahaan tersebut baik maka semakin banyak investor yang mau membeli saham-saham yang dimiliki oleh perusahaan, semakin banyak yang membeli saham akan membuat harga saham semakin meningkat. Jika harga saham semakin meningkat maka kesejahteraan para investor (pemegang saham/pemilik perusahaan) juga akan semakin meningkat, hal ini dikarenakan semakin tingginya harga saham maka dividen yang diterima oleh para pemilik perusahaan juga akan semakin meningkat. Jika harga saham tinggi maka persepsi para investor terhadap perusahaan tersebut bagus, harga saham mencerminkan tinggi rendahnya nilai perusahaan, harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, demikian pula sebaliknya.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hubungan profitabilitas dengan harga saham menunjukkan rasio profitabilitas yang diukur menggunakan Return On Equity (ROE).

Semakin tinggi ROE, maka semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga meningkatkan harga saham. Hal tersebut menandakan bahwa terdapat hubungan positif antara rasio profitabilitas dengan harga saham.

Semakin besar nilai rasio profitabilitas suatu perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan.

#### **2.2.4 Pengaruh Aktivitas terhadap Harga Saham**

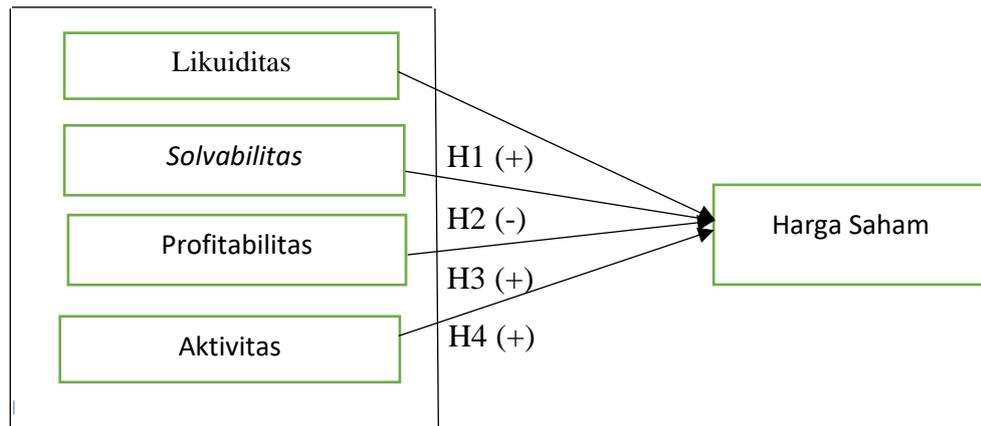
Aktivitas perusahaan ditunjukkan oleh seberapa besar efisiensi investasi pada berbagai aktiva ketika aktivitas bagus maka kelancaran dalam mengelola sumber daya akan optimal. hubungan aktivitas dengan harga saham menunjukkan rasio aktivitas yang akan diukur menggunakan *Turn over inventory* (TOI), semakin tinggi TOI maka semakin tinggi kelancaran dalam mengelola penjualan dan piutang perusahaan sehingga meningkatkan harga saham. Hal tersebut menandakan bahwa terdapat hubungan positif antara rasio aktivitas dengan harga saham.

*Turn Over Inventory* (TOI) merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan dan menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Semakin baik likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas perusahaan tersebut, maka akan menarik banyak investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut dengan melihat kinerja keuangan perusahaan.

## 2.4 Model Analisis dan Hipotesis

### 2.3.1 Model Analisis

Berdasarkan kerangka teoritis dan penelitian terdahulu, penulis menyusun model penelitian sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Model Analisis**

### 2.3.2 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015 : 93), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan kerangka teoritis, dapat dikemukakan bahwa hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham.

H<sub>2</sub> : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham

H<sub>3</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham

H<sub>4</sub> : Aktivitas berpengaruh positif terhadap harga saham

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016 : 41) Objek Penelitian adalah: “Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hak objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Objek dalam penelitian ini menggunakan beberapa variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan sedangkan untuk variabel dependen (terikat) adalah harga saham. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan industri sub sektor konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2018.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan industri konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

#### **3.3 Metode Penelitian**

Metode penelitian ini pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional*, *empiris* dan *sistematis*. Rasional berarti

kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang dilakukan itu dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Menurut Sugiyono (2017 : 2) sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Dalam suatu penelitian perlu adanya suatu metode, cara atau teknik sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh penulis dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Sugiyono (2017 : 2) metode penelitian adalah:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.”

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

Menurut Sugiyono (2017 : 7) penelitian kuantitatif adalah:

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru”.

Menurut Sugiyono (2016 :58) penelitian deskriptif adalah:

“Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel lain”.

verifikatif menurut Sugiyono (2016 : 91) adalah:

“Pendekatan verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antara variabel melalui suatu pengujian melalui

suatu perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Dalam penelitian ini metode verifikatif akan digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2018.

### **3.3.1 Unit Analisis**

Pada dasarnya unit analisis dibagi dalam beberapa unit yaitu individu, pasangan, kelompok, organisasi, dan kebudayaan. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan, perusahaan industri sub sektor konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

### **3.3.2 Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2017 : 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Dari penelitian yang berhubungan dengan judul skripsi “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham”, maka penulis menentukan populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) data yang diperoleh dari Indonesia *Stock Exchange* (IDX) pada periode 2014-2018. Sehingga diperoleh jumlah populasi yakni 26 perusahaan.

**Tabel 3.1**  
**Perusahaan konsumsi makanan dan minuman tahun 2014-2018 yang**  
**menjadi populasi**

No	Kode	Nama perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
11	GOOD	Garudafood Indonesia Tbk
12	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
14	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
16	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
18	MYOR	Mayora Indah Tbk
19	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk

20	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
21	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
22	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk
24	SKLT	Sekar Laut Tbk
25	STTP	Siantar Top Tbk
26	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

### 3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2017 : 82) teknik pengambilan sampel dibagi menjadi *profitability sampling* dan *non profitability sampling*. *Profitability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017 : 82). Sedangkan *non profitability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017 : 84).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* dengan menggunakan *purposive sampling* yang berdasarkan pada kriteria, yaitu:

1. Perusahaan konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia secara berturut-turut selama periode 2014-2018
2. Perusahaan konsumsi makanan dan minuman yang mencantumkan data lengkap pada laporan keuangannya selama periode 2014-2018

3. Perusahaan konsumsi makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangannya dengan likuiditas, solvabilitas, profitabilitass, dan aktivitas secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018
4. Perusahaan konsumsi makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangannya selama periode 2014-2018

**Tabel 3.2**  
**Hasil Perposive Sampling Berdasarkan Kriteria Pada Perusahaan Konsumsi Makanan dan Minuman Tahun 2014-2018**

Perusahaan konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia secara berturut-turut selama periode 2014-2018	26
Perusahaan konsumsi makanan dan minuman yang tidak mencantumkan data lengkap pada laporan keuangannya selama periode 2014-2018	(0)
Perusahaan konsumsi makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangannya dengan likuiditas, solvabilitas, profitabilitass, dan aktivitas secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018	(0)
Perusahaan konsumsi makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2014-2018	(8)
<b>Jumlah Perusahaan yang dijadikan sampel</b>	<b>18</b>
<b>Periode Penelitian</b>	<b>5</b>
<b>Total Sampel Tahun Pengamatan</b>	<b>90</b>

Sumber: data yang diolah

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Sampel**

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Keterangan	No. Sampel
			1	2	3	4		
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	√	√	√	√	Memenuhi	1
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	√	√	√	√	Memenuhi	2

3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	√	√	√	√	Memenuhi	3
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	√	√	√	√	Memenuhi	4
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	√	√	√	√	Memenuhi	5
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	√	√	√	×	tidak Memenuhi	
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	√	√	√	√	Memenuhi	6
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	√	√	√	×	tidak Memenuhi	
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk	√	√	√	√	Memenuhi	7
10	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	√	√	√	×	tidak Memenuhi	
11	GOOD	Garudafood Indonesia Tbk	√	√	√	×	tidak Memenuhi	
12	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	√	√	√	×	tidak Memenuhi	
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	√	√	Memenuhi	8
14	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	√	√	√	√	Memenuhi	9
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	√	√	Memenuhi	10
16	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	√	√	√	×	Tidak Memenuhi	
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	√	√	√	√	Memenuhi	11
18	MYOR	Mayora Indah Tbk	√	√	√	√	Memenuhi	12
19	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	√	√	√	×	tidak Memenuhi	
20	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	√	√	√	×	tidak Memenuhi	
21	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	√	√	√	√	Memenuhi	13
22	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	√	√	√	√	Memenuhi	14
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk	√	√	√	√	Tidak Memenuhi	15
24	SKLT	Sekar Laut Tbk	√	√	√	√	Memenuhi	16
25	STTP	Siantar Top Tbk	√	√	√	√	Memenuhi	17
26	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	√	√	√	√	Memenuhi	18

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com)

Setelah ditentukan kriteria pemilihan sampel diatas, maka berikut ini nama-nama perusahaan industri sub sektor konsumsi makanan dan minuman yang telah memenuhi kriteria dan terpilih untuk dijadikan sampel penelitian.

**Tabel 3.4**  
**Perusahaan Konsumsi Makanan dan Minuman Tahun 2014-2018 yang Menjadi Sampel**

No	Kode	Nama perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
11	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
12	MYOR	Mayora Indah Tbk
13	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
14	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
15	SKBM	Sekar Bumi Tbk
16	SKLT	Sekar Laut Tbk
17	STTP	Siantar Top Tbk
18	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber [www.idx.com](http://www.idx.com)

### 3.3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2014 : 223). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi atau studi pustaka berdasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan dalam website atau situs internet Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Yaitu berupa informasi perusahaan industri sub sektor konsumsi makanan dan minuman, dan laporan keuangan dan harga saham perusahaan tersebut selama periode 2014-2018. Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam pengumpulan data sekunder adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Reseach*)

Pada tahap ini, peneliti berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya dan dijadikan sebagai dasar teori dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, dan mengkaji dari beberapa buku, jurnal, makalah, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Peneliti berusaha mengumpulkan, dan mempelajari data-data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan peneliti teliti.

2. Riset Internet (*Online Reseach*)

Pada tahap ini, peneliti berusaha memperoleh berbagai data laporan keuangan perusahaan konsumsi makanan dan minuman periode 2014-2018 serta informasi lainnya dari situs resmi yang berhubungan dengan penelitian.

### **3.3.5 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002 : 58). Sumber data yang digunakan adalah data laporan perusahaan industri sub sektor konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Data merupakan berbagai informasi yang dikumpulkan untuk mendukung sebuah penelitian. Sumber data dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung dilapangan pada objek penelitian, data tersebut diperoleh dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada pihak-pihak yang berkompeten yang akan diproses untuk tujuan penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain.

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2017 : 137) pengertian data sekunder adalah: “Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Teknik pengumpulan data sekunder ini digunakan untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan.

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan. Laporan, yang telah tersusun dalam laporan keuangan tahunan perusahaan konsumsi makanan dan minuman yang telah diperoleh disitus internet [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) periode 2014-2018.

### **3.3.6 Operasional Variabel**

Operasional variabel adalah suatu cara untuk mengukur konsep dan bagaimana caranya sebuah konsep harus diukur sehingga terdapat variabel-variabel yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi, yaitu variabel yang dapat menyebabkan masalah lain dan variabel yang situasi dan kondisinya tergantung variabel lain.

#### **3.3.6.1 Variabel Penelitian**

Menurut Hatch dan Farhady dan Sugiyono (2017 : 38) mendefinisikan variabel sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah atribut seseorang atau objek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain”. Menurut Kerlinger dalam Sugiyono (2017 : 39) menyatakan bahwa:

“Variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Di bagian lain Kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*). Dengan demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi”.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas maka dapat dinyatakan, bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek dalam penelitian. Dalam penelitian terdapat suatu sasaran, sehingga variabel merupakan fenomena yang menjadi perhatian untuk diobservasi dan ditarik kesimpulannya.

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham, maka variabel-variabel dalam judul penelitian dikelompokkan dalam dua macam variabel yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan empat variabel bebas (*independen*) dan satu variabel terikat (*dependen*). Maka definisi setiap variabel adalah sebagai berikut:

### **1. Variabel Bebas/*Independen* Variabel (X)**

Menurut Sugiyono (2017 : 39) Variabel Independen adalah:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat)”.

Variabel tersebut bersifat menerangkan dan mempengaruhi variabel lain yang tidak bebas. Penelitian ini terdapat beberapa variabel independen kinerja keuangan yaitu: likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Berikut ini adalah penjelasan dan pengukuran variabel independen dalam penelitian ini:

#### **a. Likuiditas (X<sub>1</sub>)**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pengertian likuiditas yang dikemukakan oleh Munawir (2012), Hani (2015), dan Riyanto (2010) sebagai berikut:

“Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang bersifat jangka pendek atau kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya.

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel likuiditas dalam penelitian ini adalah *current ratio (CR)* yang dikemukakan oleh Hanafi dan Halim (2009), yaitu dengan membagi aktiva lancar dengan utang lancar.

*Current ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Solvabilitas ( $X_2$ )

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pengertian solvabilitas yang dikemukakan oleh Sunyoto (2014), Kasmir (2013), Husnan dan Pudjiastuti (2004), serta Riyanto (2010) sebagai berikut:

“Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban-kewajibannya, baik itu kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi (dibubarkan).”

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel solvabilitas dalam penelitian ini adalah dengan *debt to equity ratio (DER)* yang dikemukakan oleh Kasmir (2013), yaitu dengan membagi total utang dengan total ekuitas.

*Debt to Equity Ratio (DER)* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total modal sendiri}}$$

c. Profitabilitas ( $X_3$ )

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pengertian profitabilitas yang dikemukakan oleh Sartono (2010), Mardiyanto (2009), Sutrisno (2009), serta Ridwan dan Berlian (2003) sebagai berikut:

“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang didapat oleh perusahaan dengan keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan.”

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel profitabilitas dalam penelitian ini adalah *return on equity (ROE)* yang dikemukakan oleh Sartono (2010), yaitu dengan membagi laba setelah pajak dengan total aset.

*Return On Equity (ROE)* dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

d. Aktivitas (X<sub>4</sub>)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pengertian aktivitas yang dikemukakan oleh Munawir (2002), Hanafi dan Halim (2009), Riyanto (2010), serta Harmono (2011) sebagai berikut:

“Aktivitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mengukur sejauh mana tingkat efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dengan melihat tingkat penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan,”

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel aktivitas dalam penelitian ini dengan *Turn Over Inventoy (TOI)* yang dikemukakan oleh Sutrisno : 2001 yaitu dengan membagi harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan.

*Turn Over Inventoy (TOI)* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Turn Over Inventoy} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

## 2. Variabel terikat (dependen)

Variabel terikat (*dependent variabel*) menurut Sugiyono (2017 : 39) mendefinisikan adalah:

“sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (*dependent variabel*) yaitu harga saham (Y) penulis menggunakan definisi harga saham yang dikemukakan PSAK No.42 tahun 2015, Fahmi Irham (2012), Darmaji dan Fakhruddin (2012), serta Jogiyanto H.M (2015) sebagai berikut:

“Harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit maupun detik. Hal tersebut tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.”

Harga saham merupakan harga penutupan (*closing price*) yaitu transaksi pada akhir Desember dari investasi saham, harga saham berbentuk melalui kekuatan permintaan dan penawaran di pasar modal. Agus Sartono (2001 : 25).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah harga saham, harga saham yang disampaikan oleh H.M Jogiyanto (2000 : 8) yaitu; harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

No.	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1	Likuiditas (X1)	Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan (Kasmir, 2014 :130)	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
2	Solvabilitas (X2)	Rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban-kewajibannya, baik itu jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi (dibubarkan) (Sunyoto, 2014 & Kasmir, 2013)	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
3	Profitabilitas (X3)	Rasio profitabilitas sebagai rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Kasmir, 2014 : 196)	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$	Rasio
4	Aktivitas (X4)	Rasio aktivitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mengukur sejauh mana tingkat efektifitas dan efisiensi	$TOI = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$	Rasio

		perusahaan dalam penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dengan melihat tingkat penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan Munawir ( 2002), Hanafi dan Halim (2009)		
5.	Harga saham (Y)	Harga saham adalah satuan nilai atas surat tanda bukti kepemilikan modal pada suatu perusahaan yang besar kecilnya ditentukan berdasarkan permintaan dan penawaran pada pasar modal.  (PSAK) No. 42 tahun 2015, (Fahmi Irhan 2012), dan Darmaji dan Fakhruddin (2012) Jogiyanto H.M (2015)	Harga saham penutupan <i>Closing price</i>	Rasio

**Tabel 3.5**  
**Operasional Variabel Penelitian**

### 3.3.7 Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis

#### 3.3.7.1 Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh.

Menurut Sugiyono (2017 : 147) analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengolompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan

variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data merupakan pembersihan atau pemodelan data dengan tujuan menemukan informasi yang berguna, menginformasikan kesimpulan dan mendukung pengambilan keputusan. Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **3.3.8 Teknik Analisis Deskriptif**

#### **3.3.8.1 Statistik Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2007 : 147) analisis deskriptif adalah menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2013 : 29). Analisis yang digunakan untuk mencari nilai rata-rata (*mean*) dari variabel X (Rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas). Dan variabel y (harga saham) diantaranya yaitu:

$$\text{Untuk variabel independen (X) } Me = \frac{\sum X_1}{N}$$

$$\text{Untuk variabel dependen (Y) } Me = \frac{\sum Y_1}{N}$$

Keterangan:

Me = Mean (rata-rata)

$\Sigma$  = Sigma (jumlah)

$X_i$  = Nilai x ke i sampai ke ni

$Y_i$  = Nilai y ke i sampai ke n

$N$  = Jumlah responden

### 1. Rasio Likuiditas

*Current Ratio (CR)* perbandingan antara aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar.

- a. Menentukan jumlah aktiva lancar perusahaan
- b. Menentukan jumlah utang lancar perusahaan
- c. Membagi jumlah aktiva lancar perusahaan dengan jumlah utang lancar perusahaan
- d. Menentukan kriteria likuiditas.

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Likuiditas**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
< 1,00 kali	Sangat Rendah
1,00 – 1,99 kali	Rendah
2,00 – 2,99 kali	Sedang
3,00 – 3,99 kali	Tinggi
>4,00 kali	Sangat Tinggi

Sumber: Kasmir (2008 : 131)

- e. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh

### 2. Rasio Solvabilitas

*Debt to Equity Ratio (DER)* total utang dibagi dengan modal sendiri

- a. Menentukan total utang perusahaan

- b. Menentukan total ekuitas perusahaan
- c. Membagi total utang perusahaan dengan total ekuitas perusahaan
- d. Menentukan kriteria solvabilitas

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Solvabilitas**

<b>Debt to Equity Ratio</b>	<b>Kriteria</b>
< 40,00%	Sangat Rendah
40,00% - 79,99%	Rendah
80,00% - 119,99%	Sedang
120,00% - 159,99%	Tinggi
> 160,00%	Sangat Tinggi

Sumber: Kasmir (2008 : 159)

- e. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

### 3. Profitabilitas

*Return On Equity (ROE)* laba bersih dibagi dengan modal saham

- a. Menentukan laba setelah pajak (*earning after tax*) perusahaan
- b. Menentukan total aktiva / total aset perusahaan
- c. Membagi *earning after tax* dengan modal saham
- d. Menentukan kriteria profitabilitas

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Profitabilitas**

<b>Return On Equity (ROE)</b>	<b>Kriteria</b>
< 15,00%	Sangat Rendah
15,00% - 29,99%	Rendah
30,00% - 44,99%	Sedang
45,00% - 59,99%	Tinggi
> 60,00%	Sangat Tinggi

Sumber: Kasmir (2008 : 187)

- e. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh

#### 4. Aktivitas

*Turn over Inventory (TOI)* harga pokok penjualan dibagi dengan rata-rata perediaan

- a. Menentukan jumlah penjualan perusahaan
- b. Menentukan total aset perusahaan
- c. Membagi harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan perusahaan
- d. Menentukan kriteria aktivitas.

**Tabel 3.9**  
**Kriteria Aktivitas**

Interval	Kriteria
0,00 – 0,99 kali	Sangat Rendah
1,00 – 1,99 kali	Rendah
2,00 – 2,99 kali	Sedang
3,00 – 3,99 kali	Tinggi
> 4,00 kali	Sangat Tinggi

Sumber: Kasmir (2008 : 203)

- e. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

#### 3.3.8.2 Rata-rata (Mean)

Rata-rata (Mean) merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai-nilai dari kelompok tersebut (Sugiyono, 2016 : 49). Rata-rata merupakan cara yang paling umum digunakan untuk mengukur nilai sentral suatu distribusi data berdasarkan nilai rata-rata. Rata-rata (mean) ini didapat dengan menjumlahkan

data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Untuk menghitung rata-rata dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum X_1}{N}$$

### 3.3.8.3 Standar Deviasi

Menurut Sugiyono (2015 : 56) salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok adalah dengan varians. Varians merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Akar varians disebut standar deviasi atau simpangan baku. Varians populasi diberi simbol  $\sigma^2$  dan standar deviasi adalah  $\sigma$ . Sedangkan varians untuk sampel diberi simbol  $s^2$  dan standar deviasi sampel diberi simbol  $s$  untuk menghitung standar deviasi dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum(x_1 - \bar{X})^2}{(n-1)}}$$

### 3.3.8.4 Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi *product moment*. Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih

adalah sama (Sugiyono, 2016 : 228). Rumus untuk menganalisis kolerasi persial menggunakan rumus *pearson product moment* berdasarkan model yang disusulkan oleh (Sugiyono 2016 : 228) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2) - (n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Dimana:

r = Koefisien kolerasi

n = Banyaknya pasangan data

x = Nilai variabel x ke i sampai ke n

y = Nilai varibel y ke i sampai ke n

nilai koefisien kolerasi akan terdapat dalam baris  $-1 \leq r \leq +1$ , yang menghasilkan kemungkinan sebagai berikut:

1. *r* Bernilai positif, menunjukkan adanya pengaruh positif atau adanya kolerasi langsung dua varriabel yang diuji. Artinya bila variabel x bernilai kecil, maka akan berpasangan dengan variabel y yang bernilai kecil. Dan sebaliknya jika x bernilai besar, maka akan berpasangan dengan variabel y yang besar pula jika  $r = + 1$  atau  $- 1$  maka pengaruh atau kolerasi dua variabel yang diteliti akan sangat kuat secara positif
2. *r* bernilai negatif, ini menyatakan bahwa terjadi korelasi negatif atau koefisien invers antara dua variabel yang diteliti. Artinya bila variabel x bernilai kecil, maka akan berpasangan dengan variabel y yang bernilai kecil. Dan sebaliknya jika x bernilai besar, maka akan berpasangan dengan

variabel  $y$  yang besar pula jika  $r = -1$  atau  $-1$  maka pengaruh atau kolerasi dua variabel yang diteliti akan sangat kuat secara negatif

3.  $r = 0$ , atau mendekati 0, artinya bahwa kolerasi antara dua variabel yang diteliti lemah bahkan tidak ada korelasi sama sekali. Penafsiran penilaian koefisien korelasi menurut Sugiyono (2016 : 183) dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 3.10**  
**Interprestasi Korelasi Antara Variabel**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

### 3.3.9 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekan.

Sugiyono (2015 : 93) menyatakan bahwa:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan. Belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Hipotesis adalah taksiran terhadap parameter populasi, melalui data-data sampel (Sugiyono, 2016 : 84). Sedangkan pengujian hipotesis pada dasarnya merupakan proses pengujian generalisasi hasil penelitian yang didasarkan pada suatu sampel. Kesimpulan yang dihasilkan nanti adalah apakah hipotesis yang ditujukan itu dapat digeneralisasikan atau tidak. Bila  $H_0$  diterima berarti dapat digeneralisasikan.

#### 3.3.9.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari estimasi. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastitas, dan uji autokorelasi.

##### a. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2014 : 172) uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error*

yang berdistribusi normal. Model regresi yang tidak baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality* program E Views.

Menurut Stanislaus S. Uyanto (2010 : 40), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*asymptotic signficancy*) yaitu:

1. Jika probabilitas  $x,y > 0.05$  maka distribusi dari model regresi normal
2. Jika probabilitas  $x,y < 0.05$  maka distribusi dari model regresi tidak normal.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas adalah hubungan linier sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari variabel regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem Multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada Multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2012 : 234). Untuk mendeteksi ada tidaknya Multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman model regresi yang bebas Multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 1,0, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak

terjadi gejala Multikolinieritas (Gujarati 2012 : 432) menurut Singgih Santosa (2012 : 236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{VIF} = \frac{1}{\text{Tolerance}} \text{ atau } \text{Tolerance} = \frac{1}{\text{VIF}}$$

### c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Iman Ghozali (2013 : 139) Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya, maka di sebut uji Heteroskedastisitas model yang baik adalah heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Cara yang digunakan dalam mendeteksi Heteroskedastisitas adalah dengan grafik plot. Dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dengan ZPRED dimana sumbu y adalah yang telah diprediksi, dan sumbu x adalah residual. (Y prediksi – Y observasi) yang telah studentized. Dasar analisis heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

1. Jika pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi Heteroskedastisitas
2. Jika tidak ada yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka nol pada sumbu y maka tidak terjadi Heteroskedastisitas

### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan panggung pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Singgih Santosa, 2012 : 241). Pada prosedur pendeteksian masalah autokorelasi dapat digunakan besaran Durbin – Woston. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistic Durbin – Woston (D-W):

$$D - W = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})}{\sum_t^2}$$

Kriteria pengujian Durbin – Woston menurut Singgih Santosa (2012 : 214):

1. Jika DW di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif
2. Jika DW di antara -2 sampai +2 tidak ada autokorelasi
3. Jika DW diatas -2, berarti ada autokorelasi positif.

### 3.3.9.2 Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linier, kuadrat atau kubik. Dengan uji linieritas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linier, kuadrat atau kubik (Ghozali, 2012:166).

Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson karena model data yang digunakan adalah model regresi linier. Uji ini biasanya dilakukan untuk melihat ada tidaknya autokolerasi dalam satu model regresi.

### **3.3.11 Uji Hipotesis**

#### **3.3.11.1 Pengujian Secara Simultan (Uji F)**

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2012 : 177). Uji simultan F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$  Bahwa secara bersama-sama, variabel independen (likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas) tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen (harga saham).

$H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4 > 0$  Bahwa secara bersama-sama, variabel independen (likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas) tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen (harga saham).

Kriteria yang digunakan dalam uji statistik F yaitu:

1. Jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel dan nilai signifikan lebih besar dari tingkat signifikan ( $Sig > 0,05$ ), maka  $H_0$  dapat ditolak.

2. Jika nilai F hitung lebih kecil dari F tabel dan nilai signifikan lebih kecil dari tingkat signifikan ( $\text{Sig} < 0,05$ ), maka  $H_A$  dapat dikonfirmasi.

### 3.3.10.2 Pengujian Secara Parsial (Uji T)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2012 : 178). Uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_{01} : B_{01} = 0$ , Likuiditas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

$H_{a1} : B_{a1} > 0$ , Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

$H_{02} : B_{02} = 0$ , Solvabilitas tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham

$H_{a2} : B_{a2} < 0$ , Solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham

$H_{03} : B_{03} = 0$ , Profitabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

$H_{a3} : B_{a3} > 0$ , Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

$H_{04} : B_{04} = 0$ , Aktivitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

$H_{a4} : B_{a4} > 0$ , Aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

Kriteria yang digunakan dalam uji statistik t yaitu:

1. Jika nilai t berada diluar daerah kritis dan nilai signifikan lebih kecil dari tingkat signifikan ( $\text{Sig} > 0,05$ ), maka  $H_A$  ditolak.
2. Jika nilai t berada didalam daerah kritis dan nilai signifikan lebih besar dari tingkat signifikan ( $\text{Sig} > 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak.

### 3.3.10.3 Uji Determinan ( $R^2$ )

Uji Determinan ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2012:97).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted  $R^2$*  pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai *adjusted  $R^2$*  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

Dalam kenyataan nilai *adjusted  $R^2$*  dapat bernilai negatif walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati (2003) jika uji empiris didapat

nilai *adjusted R<sup>2</sup>* negatif, maka nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dianggap bernilai nol. Secara sistematis jika nilai  $R^2 = 1$ , maka  $adjusted\ R^2 = R^2 = 1$  sedangkan jika nilai  $R^2 = 0$ , maka  $adjusted\ R^2 = (1-k)/(n-k)$ . Jika  $k > 1$ , maka *adjusted R<sup>2</sup>* akan bernilai negatif. Koefisien determasi dapat dihitung dengan cara mengkuadratkan nilai kolerasi, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : koefisien determasi

$R^2$  : hasil analisis kolerasi yang dikuadratkan

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Populasi dan Sampel

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel bebas terdiri dari empat variabel yang digunakan adalah likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Sedangkan untuk variabel dependen adalah variabel terikat yang terdiri dari satu variabel yang digunakan adalah harga saham. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan industri sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. Dari 26 populasi diperoleh 18 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian.

Berdasarkan kriteria sampel dan prosedur pemilihan sampel yang telah dilakukan dan telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh data sampel penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Seleksi Sampel Penelitian**

Perusahaan konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia secara berturut-turut selama periode 2014-2018	26
Perusahaan konsumsi makanan dan minuman yang tidak mencantumkan data lengkap pada laporan keuangannya selama periode 2014-2018	(0)

Perusahaan konsumsi makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangannya dengan likuiditas, solvabilitas, profitabilitass, dan aktivitas secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018	(0)
Perusahaan konsumsi makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2014-2018	(8)
<b>Jumlah Perusahaan yang dijadikan sampel</b>	<b>18</b>
<b>Periode Penelitian</b>	<b>5</b>
<b>Total Sampel Tahun Pengamatan</b>	<b>90</b>

Sumber: data yang diolah

**Tabel 4.2**  
**Sampel Perusahaan Konsumsi Makanan dan Minuman**

No	Kode	Nama perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
11	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
12	MYOR	Mayora Indah Tbk
13	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
14	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
15	SKBM	Sekar Bumi Tbk

16	SKLT	Sekar Laut Tbk
17	STTP	Siantar Top Tbk
18	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber [www.idx.com](http://www.idx.com)

#### **4.1.2 Profil Umum Perusahaan**

##### **4.1.2.1 PT. Akasha Wira International Tbk (ADES)**

Akasha Wira International Tbk dahulu Ades Waters Indonesia Tbk (ADES) didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985. dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Kantor pusat ADES berlokasi di Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. Letjend. T.B. Simatupang Kav. 88, Jakarta 12520 - Indonesia. Pemegang saham mayoritas Akasha Wira International Tbk adalah Water Partners Bottling S.A. (91,94%), ruang lingkup kegiatan ADES adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, makaroni, kosmetik dan perdagangan besar. Pada tanggal 2 Mei 1994, ADES memperoleh pernyataan efektif dari 81 Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) ADES kepada masyarakat sebanyak 15.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham, dengan harga penawaran perdana Rp3.850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Juni 1994.

##### **4.1.2.2 PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA)**

Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) perusahaan yang memproduksi makanan yang bermarkas di jakarta indonesia, perusahaan ini menghasilkan berbagai macam-macam bahan makananan. Pada tahun 1959, almarhum Tan Pia

Sioe mendirikan bisnis keluarga yang berkembang menjadi PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (TPS-Food). Dimulai dari memproduksi bihun, jagung dengan nama perusahaan Bihun Cap Cangk Ular di Sukoharjo, Jawa tengah.

#### **4.1.2.3 PT. Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO)**

Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) didirikan tanggal 03 Juni 1997 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1997. Kantor pusat ALTO terletak di Kp. Pasir Dalem RT.02 RW.09 Desa Babakan pari, Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat 43158 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Tri Banyan Tirta Tbk, yaitu: PT Fikasa Bintang Cemerlang (pengendali) (42,31%), ruang lingkup kegiatan ALTO adalah bergerak dalam bidang industri air mineral (air minum) dalam kemasan plastik, makanan, minuman dan pengalengan/pembotolan serta industri bahan kemasan.

#### **4.1.2.4 PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK)**

Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK) didirikan 06 Juni 2001 dan mulai melakukan kegiatan komersialnya pada bulan Juni 2001. Kantor pusat BTEK beralamat di Rukan Komplek Permata Senayan, Blok E No. 38, Jl. Tentara Pelajar – Jakarta Selatan 12210, sedangkan lokasi pabrik pengolahan biji kakao di Jl. Raya Serang Km. 68 Desa Julang, Cikande, Serang Banten – Indonesia. ruang lingkup kegiatan BTEK adalah bergerak dalam bidang industri pengolahan biji kakao (lemak kakao, padatan kakao dan bubuk kakao).

#### **4.1.2.5 PT. Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI)**

Budi Starch dan Sweetener Tbk (sebelumnya Budi Acid Jaya Tbk) (BUDI) didirikan 15 Januari 1979 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1981. Kantor pusat BUDI berlokasi di Wisma Budi lantai 8-9, Jalan HR. Rasuna Said Kav C-6, Jakarta, sedangkan lokasi pabrik BUDI di Subang, Lampung, Jambi dan Surabaya. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Budi Starch & Sweetener Tbk, antara lain: PT Sungai Budi (25,03%) dan PT Budi Delta Swakarya (25,03%), ruang lingkup kegiatan BUDI terutama meliputi bidang manufaktur makanan, termasuk produk turunan yang dihasilkan dari ubi kayu, ubi jalar, kelapa sawit, kopra dan produk pertanian lainnya dan industri lainnya khususnya industri plastik.

#### **4.1.2.6 PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)**

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya Cahaya Kalbar Tbk) (CEKA) didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971, lokasi pabrik terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat. ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati (minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya), biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialitas untuk industri makanan & minuman.

#### **4.1.2.7 PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA)**

Delta Djakarta Tbk (DLTA) didirikan tanggal 15 Juni 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1933. Kantor pusat DLTA dan pabriknya

berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur – Jawa Barat. Pabrik “Anker Bir” didirikan pada tahun 1932 dengan nama Archipel Brouwerij. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Delta Djakarta Tbk, antara lain: San Miguel Malaysia (L) Pte. Ltd (pengendali) (58,33%) dan Pemda DKI Jakarta (23,34%). ruang lingkup kegiatan DLTA yaitu terutama untuk memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam dengan merek “Anker”, “Carlsberg”, “San Miguel”, “San Mig Light” dan “Kuda Putih”. 56 DLTA juga memproduksi dan menjual produk minuman non-alkohol dengan merek “Sodaku”.

#### **4.4.1.8 PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)**

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia, sedangkan pabrik perusahaan dan anak usaha berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. ruang lingkup kegiatan terdiri dari, antara lain, produksi mie dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus.

#### **4.1.2.9 PT. Inti Agri Resources Tbk (IIKP)**

Inti Agri Resources Tbk (dahulu Inti Kapuas Arowana Tbk) (IIKP) didirikan tanggal 16 Maret 1999 dengan nama PT Inti Indah Karya Plasindo dan memulai

kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1999. Kantor pusat IIKP terletak di Puri Britania Blok T7, No. B27-29, Kembangan Selatan, Kembangan, Jakarta Barat 11610 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Inti Agri Resources Tbk, yaitu: PT Maxima Agro Industri (pengendali) (7,88%) dan PT Atria Axes Management (5,27%). ruang lingkup kegiatan IIKP bergerak dalam bidang perikanan, perdagangan, industri dan perkebunan.

#### **4.1.2.10 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)**

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di b 58 erbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Induk usaha dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah CAB Holding Limited (miliki 50,07% saham INDF), Seychelles, sedangkan induk usaha terakhir dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong.

Saat ini, Perusahaan memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP). ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu.

#### **4.1.2.11 PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)**

Multi Bintang Indonesia Tbk(MLBI) didirikan 03 Juni 1929 dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929. Kantor pusat MLBI berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Let.Jend.TB. Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430, sedangkan pabrik berlokasi di Jln. Daan Mogot Km.19, Tangerang 15122 dan Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampang Agung, Jawa Timur. Pemegang saham yang memiliki 5 % atau lebih saham Multi Bintang Indonesia Tbk adalah Heineken International BV (pengendali) (81,78%). ruang lingkup kegiatan MLBI beroperasi dalam industri bir dan minuman lainnya. Saat ini, kegiatan utama MLBI adalah memproduksi dan memasarkan bir (Bintang dan Heineken), bir bebas alkohol (Bintang Zero) dan minuman ringan berkarbonasi (Green Sands).

#### **4.1.2.12 PT. Mayora Indah Tbk (MYOR)**

Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat Mayora berlokasi di Gedung Mayora, Jl.Tomang Raya No. 21-23, Jakarta 11440 – Indonesia, dan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mayora Indah Tbk, yaitu PT Unita Branindo (32,93%), PT Mayora Dhana Utama (26,14%) dan Jogi Hendra Atmadja (25,22%).ruang lingkup kegiatan Mayora adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini, Mayora menjalankan bidang usaha industri biskuit (Roma, Danisa, Royal Choice, Better, Muuch Better, Slai O Lai, Sari Gandum, Sari Gandum Sandwich, Coffeejoy, Chees’kress.).

#### **4.1.2.13 PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN)**

Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) didirikan tanggal 16 April 1974 dengan nama PT Aneka Bumi Asih dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusat PSDN terletak di Gedung Plaza Sentral, Lt. 20, Jln. Jend. Sudirman No. 47, Jakarta 12930 dan pabriknya berlokasi di Jl. Ki Kemas Rindho, Kertapati, Palembang. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Prasadha Aneka Niaga Tbk, antara lain: Innovest Offshore Ventures Ltd (pengendali) (46,93%), Igianto Joe (18,92%), PT Aneka Bumi Prasadha (9,48%), PT Aneka Agroprasadha (7,92%) dan Lion Best Holdings Limited (7,77%). ruang lingkup kegiatan PSDN adalah bergerak dalam bidang pengolahan dan perdagangan hasil bumi (karet remah, kopi bubuk dan instan serta kopi biji).

#### **4.1.2.14 PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)**

Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) (Sari Roti) didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530 – Jawa Barat, dan pabrik lainnya berlokasi di Kawasan Industri Jababeka Cikarang blok U dan W – Bekasi, Pasuruan, Semarang, Makassar, Purwakarta, Palembang, Cikande dan Medan. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Nippon Indosari Corpindo Tbk, antara lain: Indoritel Makmur Internasional Tbk (DNET) (31,50%), Bonlight Investments., Ltd (25,03%) dan Pasco Shikishima Corporation (8,50%), ruang lingkup usaha utama ROTI bergerak di bidang

pabrikasi, penjualan dan distribusi roti (roti tawar, roti manis, roti berlapis, cake dan bread crumb) dengan merek "Sari Roti". Pendapatan utama ROTI berasal dari penjualan roti tawar dan roti manis.

#### **4.1.2.15 PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM)**

Sekar Bumi Tbk (SKBM) didirikan 12 april 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat SKBM berlokasi di Plaza Asia, Lantai 2, Jl. Jend. Sudirman Kav : 59, Jakarta 12190 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Jl. Jenggolo 2 No. 17, Sidoarjo serta tambak di Bone dan Mare, Sulawesi. Pemegang saham memiliki 5% atau lebih saham sekar bumi Tbk, yaitu Tael Two Partners Ltd (32,14%), PT. Multi Karya Sejati (pengendali) (9,84%), Berlutti Finance Limited (9,60%), ruang lingkup kegiatan SKBM adalah bidang usaha pengolahan hasil perikanan laut dan darat, dan hasil bumi peternakan.

#### **4.1.2.16 PT. Sekar Laut Tbk (SKLT)**

Sekar Laut Tbk (SKLT) didirikan 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat SKLT berlokasi di Wisma Nugra Santana, Lt. 7, Suite 707, Jln. Jend. Sudirman Kav. 7-8, Jakarta 10220 dan Kantor cabang berlokasi di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, serta Pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo II/17 Sidoarjo. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sekar Laut Tbk, antara lain: Omnistar Investment Holding Limited (26,78%), PT Alamiah Sari (pengendali) (26,16%), Malvina Investment Limited (17,22%), Shadforth Agents Limited (13,39%) dan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) QQ KP2LN Jakarta III (12,54%), ruang lingkup kegiatan SKLT meliputi

bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak dan makan ringan serta menjual produknya di dalam negeri maupun di luar negeri. Produk-produknya dipasarkan dengan merek FINNA.

#### **4.1.2.17 PT. Siantar Top Tbk (STTP)**

Siantar Top Tbk (STTP) didirikan tanggal 12 Mei 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989. Kantor pusat Siantar Top beralamat di Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo, dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo (Jawa Timur), Medan (Sumatera Utara), Bekasi (Jawa Barat) dan Makassar (Sulawesi Selatan). Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Siantar Top Tbk adalah PT Shindo Tiara Tunggal, dengan persentase kepemilikan sebesar 56,76%, ruang lingkup kegiatan Siantar Top terutama bergerak dalam bidang industri makanan ringan, yaitu mie (snack noodle, antara lain: Soba, Spix Mie Goreng, Mie Gemes, Boyki, Tamiku, Wilco, Fajar, biskuit dan wafer (Goriorio, Gopotato, Go Malkist, Brio Gopotato, Go Choco Star, Wafer Stick, Superman, Goriorio Magic, Goriorio Otamtam, dll),

#### **4.1.2.18 PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)**

Ultrajaya Milk Industry dan Trading Company Tbk (ULTJ) didirikan tanggal 2 Nopember 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik Ultrajaya berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang – 40552, Kab. Bandung Barat. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, antara lain: PT Prawirawidjaja Prakarsa (21,40%), Tuan Sabana Prawirawidjaja (14,66%), PT

Indolife Pensiontana (8,02%), PT AJ Central Asia Raya (7,68%) dan UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus Acco (Kustodian) (7,42%), ruang lingkup kegiatan Ultrajaya bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman, dan bidang perdagangan. Di bidang minuman Ultrajaya memproduksi rupa-rupa jenis minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diolah dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Di bidang makanan Ultrajaya memproduksi susu kental manis, susu bubuk, dan konsentrat buah-buahan tropis.

## **4.2. Analisis Deskriptif**

Untuk mengetahui likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas terhadap harga saham pada perusahaan industri sub sektor konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018, maka dilakukan perhitungan statistik terhadap data-data yang telah diperoleh. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik deskriptif.

### **4.2.1 Likuiditas**

Likuiditas merupakan variabel bebas dalam penelitian ini, penulis menggunakan indikator *Current Ratio (CR)* untuk menghitung likuiditas perusahaan. Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek berupa hutang-hutang jangka pendek. Hasil perhitungan *Current Ratio (CR)* pada perusahaan sub sektor konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014-2018 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Likuiditas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2014-2018**

No	Kode	Likuiditas (CR)					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADES	153,53	136,40	163,51	120,15	138,04	142,33
2	AISA	175,03	266,33	162,29	237,56	116,25	191,49
3	ALTO	307,57	158,27	75,35	107,50	117,17	153,17
4	BTEK	34,26	48,98	59,94	100,77	197,71	88,33
5	BUDI	104,59	100,08	100,14	100,74	100,23	101,16
6	CEKA	146,56	153,47	218,93	222,44	339,93	216,27
7	DLTA	447,32	642,37	760,39	868,78	728,18	689,41
8	ICBP	218,32	232,60	240,68	242,83	202,01	227,29
9	IIKP	334,30	100,90	67,80	81,93	104,95	137,98
10	INDF	180,74	170,53	150,81	150,27	113,10	153,09
11	MLBI	51,39	58,42	67,95	82,57	63,61	64,79
12	MYOR	208,99	236,53	225,02	238,60	284,40	238,71
13	PSDN	146,44	121,07	105,98	115,90	120,28	121,93
14	ROTI	136,64	205,34	296,23	225,86	271,43	227,10
15	SKBM	147,710	114,510	110,720	163,530	162,830	139,86
16	SKLT	118,38	119,25	131,53	126,31	124,13	123,92
17	STTP	148,42	157,89	165,45	264,09	308,91	208,95
18	ULTJ	334,46	374,55	484,36	419,19	507,78	424,07
	MAX	447,32	642,37	760,39	868,78	728,18	
	MIN	34,26	48,98	59,94	81,93	63,61	
	Raata-rata	188,59	188,75	199,28	214,95	222,27	

Berdasarkan pada data tabel 4.3 menunjukkan tingkat likuiditas pada perusahaan konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. Pada tahun 2014 tingkat likuiditas tertinggi yaitu terdapat pada PT. Delta Djakarta Tbk yaitu sebesar 447.32, sedangkan nilai terendah likuiditas terdapat pada perusahaan PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk yaitu sebesar 34.26. Pada tahun 2015 tingkat likuiditas tertinggi yaitu terdapat pada PT. Delta Djakarta Tbk yaitu sebesar 642.37, sedangkan untuk nilai terendah likuiditas pada perusahaan PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk yaitu sebesar 48.98.

Pada tahun 2016 tingkat likuiditas tertinggi yaitu terdapat pada PT. Delta Djakarta Tbk yaitu sebesar 760.39, sedangkan untuk nilai terendah likuiditas pada perusahaan PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk yaitu sebesar 59.94. Pada tahun 2017 tingkat likuiditas tertinggi yaitu terdapat pada PT. Delta Djakarta Tbk yaitu sebesar 868.78, sedangkan untuk nilai terendah likuiditas pada perusahaan PT. Inti Agri Resources Tbk yaitu sebesar 81.93. Pada tahun 2018 tingkat likuiditas tertinggi yaitu terdapat pada PT. Delta Djakarta Tbk yaitu sebesar 728,18, sedangkan untuk nilai terendah likuiditas pada perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk 63.61.

Berdasarkan rata-rata diatas dapat disimpulkan tingkat likuiditas perusahaan konsumsi makanan dan minuman sempat mengalami kenaikan dari tahun 2014-2018, artinya baik karena dapat menaikkan harga saham.

#### **4.2.2. Solvabilitas**

Solvabilitas merupakan variabel bebas dalam penelitian ini, penulis menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio (DER)* untuk menghitung solvabilitas perusahaan. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya sehingga lebih menyeluruh. Hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio (DER)* pada perusahaan sub sektor konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014-2018 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Solvabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun**  
**2014-2018**

No	Kode	Solvabilitas ( <i>DER</i> )					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADES	0,71	0,99	1,00	0,99	0,91	0,92
2	AISA	1,13	1,05	1,28	1,17	1,56	1,24
3	ALTO	1,33	1,33	1,42	1,65	1,85	1,52
4	BTEK	4,63	5,20	2,23	1,67	1,03	2,95
5	BUDI	1,71	1,95	1,52	1,46	1,71	1,67
6	CEKA	1,39	1,32	0,61	0,54	0,32	0,84
7	DLTA	0,30	0,22	0,18	0,17	0,19	0,21
8	ICBP	0,66	0,62	0,56	0,56	0,54	0,59
9	IIKP	0,05	0,04	0,30	0,09	0,09	0,11
10	INDF	1,08	1,13	0,87	0,88	0,98	0,99
11	MLBI	3,03	1,74	1,77	1,36	2,12	2,00
12	MYOR	0,60	0,54	0,52	0,51	0,56	0,55
13	PSDN	0,64	0,91	1,33	1,31	1,58	1,15
14	ROTI	1,23	1,28	1,02	0,62	0,51	0,93
15	SKBM	1,04	1,22	1,72	0,59	0,56	1,03
16	SKLT	1,16	1,48	0,92	1,07	1,20	1,17
17	STTP	1,08	0,90	1,00	0,69	0,61	0,86
18	ULTJ	0,29	0,27	0,21	0,23	0,19	0,24
	MAX	4,63	5,20	2,23	1,67	2,12	
	MIN	0,05	0,04	0,18	0,09	0,09	
	Rata-rata	1,23	1,23	1,03	0,86	0,92	

Berdasarkan pada tabel 4.4 diatas menunjukkan tingkat solvabilitas pada perusahaan konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. Pada tahun 2014 tingkat solvabilitas tertinggi yaitu terdapat pada PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk yaitu sebesar 4,63 sedangkan untuk nilai terendah solvabilitas terdapat pada perusahaan PT. Inti Agri Resources Tbk yaitu sebesar 0,05. Pada tahun 2015 tingkat solvabilitas tertinggi yaitu terdapat pada perusahaan PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk yaitu sebesar 5,20 sedangkan untuk nilai terendah solvabilitas terdapat pada perusahaan PT. Inti

Agri Resources Tbk yaitu sebesar 0,04. Pada tahun 2016 tingkat solvabilitas tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk yaitu sebesar 2,23 sedangkan untuk nilai terendah solvabilitas terdapat pada perusahaan PT. Delta Djakarta Tbk 0,18. Pada tahun 2017 tingkat solvabilitas tertinggi yaitu terdapat pada PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk yaitu sebesar 1,67 sedangkan untuk nilai terendah solvabilitas terdapat pada perusahaan PT. Inti Agri Resources Tbk yaitu sebesar 0,09. Pada tahun 2018 tingkat solvabilitas tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk yaitu sebesar 2,12 sedangkan untuk nilai terendah solvabilitas terdapat pada perusahaan PT. Inti Agri Resources Tbk yaitu sebesar 0,09.

Berdasarkan rata-rata diatas dapat disimpulkan tingkat solvabilitas perusahaan konsumsi makanan dan minuman pada tahun 2014-2018 mengalami kenaikan dari tahun 2014 dan 2015 artinya baik. Tetapi pada tahun 2016 sampai 2018 mengalami penurunan yang berarti buruk.

#### **4.2.3 Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan variabel bebas dalam penelitian ini, penulis menggunakan indikator *Return On Equity (ROE)* untuk menghitung profitabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas yaitu rasio untuk mengukur efektivitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Hasil perhitungan *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014-2018 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman**  
**Tahun 2014-2018**

No	Kode	Profitabilitas (ROE)					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADES	10,49	10,00	14,56	9,04	7,75	10,37
2	AISA	14,71	10,52	9,42	16,87	-24,87	5,33
3	ALTO	-1,90	-4,80	-5,51	-14,99	-9,72	-7,38
4	BTEK	-4,10	0,34	0,15	-2,16	3,88	-0,38
5	BUDI	3,12	1,91	3,32	3,82	2,47	2,93
6	CEKA	7,63	16,65	28,12	11,90	4,48	13,76
7	DLTA	37,68	22,60	25,14	24,44	19,81	25,93
8	ICBP	16,83	17,84	19,63	17,43	16,21	17,59
9	IIKP	-3,54	-5,06	-9,84	-4,50	-2,72	-5,13
10	INDF	12,48	8,60	11,99	11,00	7,37	10,29
11	MLBI	143,53	64,83	119,68	124,15	95,40	109,52
12	MYOR	9,99	24,07	22,16	22,18	14,35	18,55
13	PSDN	-7,44	-13,14	13,08	10,74	5,78	1,80
14	ROTI	19,64	22,76	19,39	4,80	2,46	13,81
15	SKBM	28,03	11,67	6,12	2,53	1,92	10,05
16	SKLT	10,75	13,20	6,97	7,47	6,19	8,92
17	STTP	15,10	18,41	14,91	15,60	12,96	15,40
18	ULTJ	12,51	18,70	20,34	16,91	13,25	16,34
MAX		143,53	64,83	119,68	124,15	95,40	
MIN		-7,44	-13,14	-9,84	-14,99	-24,87	
Rata-rata		18,08	13,28	17,76	15,40	9,83	

Berdasarkan pada tabel 4.5 menunjukkan tingkat profitabilitas pada perusahaan sub sektor konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. Pada tahun 2014 tingkat profitabilitas tertinggi yaitu terdapat pada perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk yaitu sebesar 143,53 sedangkan nilai terendah profitabilitas terdapat pada perusahaan PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk yaitu sebesar -7,44. Pada tahun 2015 tingkat profitabilitas tertinggi yaitu terdapat pada perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia

Tbk yaitu sebesar 64,83 sedangkan nilai terendah profitabilitas terdapat pada perusahaan PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk yaitu sebesar -13,14. Pada tahun 2016 tingkat profitabilitas tertinggi terdapat pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk yaitu sebesar 119,68 sedangkan untuk nilai terendah profitabilitas terdapat pada perusahaan PT. Inti Agri Resources Tbk -9,84. Pada tahun 2017 tingkat profitabilitas tertinggi yaitu terdapat pada perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk yaitu sebesar 124,15 sedangkan untuk nilai terendah terdapat pada perusahaan PT. Tri Banyan Tirta Tbk yaitu sebesar -14,99. Pada tahun 2018 tingkat profitabilitas tertinggi yaitu terdapat terdapat pada perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk yaitu sebesar 95,40 sedangkan untuk nilai terendah terdapat pada perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yaitu sebesar -24,87.

Berdasarkan rata-rata diatas dapat disimpulkan tingkat profitabilitas perusahaan konsumsi makanan dan minuman sempat mengalami kenaikan pada tahun 2014, lalu mengalami penurunan pada tahun 2015, lalu mengalami kenaikan kembali pada tahun 2016 dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2017 dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2018. Artinya profitabilitas perusahaan tersebut kurang baik karena selalu mengalami penurunan setiap tahunnya.

#### **4.2.4 Aktivitas**

Aktivitas merupakan variabel bebas dalam penelitian ini, penulis menggunakan indikator *Turn Over Inventory (TOI)* untuk menghitung aktivitas perusahaan. Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi

pada berbagai jenis aktiva. Rasio aktivitas menganggap bahwa terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap, dan aktiva lainnya.

**Tabel 4.6**  
**Aktivitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2014-2018**

No	Kode	Aktivitas (TOI)					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADES	134.868	145.447	145.079	155.714	1.631.255	442.473
2	AISA	175.222	218.928	285.427	103.626	113.503	179.341
3	ALTO	151.522	172.595	176.371	184.578	184.183	173.850
4	BTEK	428.623	69.326	273.364	589.587	836.241	439.428
5	BUDI	386.328	505.274	637.457	668.491	896.763	618.863
6	CEKA	658.798	662.589	768.871	693.555	540.388	664.840
7	DLTA	279.172	279.881	274.449	270.797	294.828	279.825
8	ICBP	425.597	395.339	438.332	481.659	563.209	460.827
9	IIKP	15.289.314	14.540.226	18.403.382	18.552.203	22.619.124	17.880.850
10	INDF	1.253.511	1.185.078	122.835	1.392.589	1.653.654	1.121.533
11	MLBI	3.076.505	263.884	2.155.635	249.292	2.674.665	1.683.996
12	MYOR	2.695.027	2.761.633	3.005.292	2.887.105	4.264.429	3.122.697
13	PSDN	268.738	286.437	284.382	328.410	332.732	300.140
14	ROTI	59.057	63.567	72.331	75.637	90.259	72.170
15	SKBM	101,433	222,593	292,576	412.285	48.564	92.293
16	SKLT	111.904	120.654	135.161.5	171.296	222.731	156.646
17	STTP	4.524.915	4.535.265	4.293.195	4.390.555	462.830	3.641.352
18	ULTJ	9.818.895	7.745.235	11.299.355	1.062.891	1.050.281	6.195.331
	MAX	15.289.314	14.540.226	18.403.382	18.552.203	22.619.124	
	MIN	59,057	63,567	72,331	75.637	48.564	
	Rata-rata	2.207.672	1.886.199	2.508.003	1.815.015	2.137.758	

Berdasarkan pada tabel 4.6 menunjukkan tingkat aktivitas pada perusahaan sub sektor konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. Pada tahun 2014 tingkat aktivitas tertinggi yaitu terdapat pada perusahaan PT Inti Agri Resources Tbk yaitu sebesar 15.289.314 sedangkan untuk nilai terendah terdapat pada perusahaan PT. Nippon Indosari

Corpindo Tbk yaitu sebesar 59,057. Pada tahun 2015 tingkat aktivitas tertinggi yaitu terdapat pada perusahaan PT. PT Inti Agri Resources Tbk yaitu sebesar 14,540,226 sedangkan untuk nilai terendah terdapat pada perusahaan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk yaitu sebesar 63,567. Pada tahun 2016 tingkat aktivitas tertinggi yaitu terdapat pada perusahaan PT Inti Agri Resources Tbk yaitu sebesar 18,403,382 sedangkan untuk nilai terendah terdapat pada perusahaan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk yaitu sebesar 72,331. Pada tahun 2017 tingkat aktivitas tertinggi yaitu terdapat pada perusahaan PT Inti Agri Resources Tbk yaitu sebesar 18,552,203 sedangkan untuk nilai terendah terdapat pada perusahaan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk yaitu sebesar 75,637. Pada tahun 2018 tingkat aktivitas tertinggi yaitu terdapat pada perusahaan PT. Inti Agri Resources Tbk yaitu sebesar 22,619,124 sedangkan untuk nilai terendah terdapat pada perusahaan PT. Sekar Bumi Tbk yaitu sebesar 48,564.

Berdasarkan rata-rata diatas dapat disimpulkan tingkat aktivitas perusahaan konsumsi makanan dan minuman sempat mengalami kenaikan pada tahun 2014 lalu mengalami penurunan pada tahun 2015, lalu mengalami kenaikan kembali pada tahun 2016 dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2017, dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2018. Artinya aktivitas perusahaan tersebut baik karena mengalami kenaikan kembali setiap tahunnya.

#### **4.2.5 Harga Saham**

Harga saham adalah variabel terikat dalam penelitian ini, penulis menggunakan indikator *Closing Price* untuk menghitung harga saham perusahaan. Harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga

saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat, harga saham dapat berubah dalam hitungan menit maupun detik. Hal tersebut tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

**Tabel 4.7**  
**Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman**  
**Tahun 2014-2018**

No	Kode	Harga Saham (CP)					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADES	10,490	10,000	14,560	9,040	7,750	10,368
2	AISA	14,710	10,520	9,420	16,870	-24,870	5,330
3	ALTO	-1,900	-4,800	-5,510	-14,990	-9,720	-7,384
4	BTEK	-4,100	0,340	0,150	-2,160	3,880	-0,378
5	BUDI	3,120	1,910	3,320	3,820	2,470	2,928
6	CEKA	7,630	16,650	28,120	11,900	4,480	13,756
7	DLTA	37,680	22,600	25,140	24,440	19,810	25,934
8	ICBP	16,830	17,840	19,630	17,430	16,210	17,588
9	IHKP	-3,540	-5,060	-9,840	-4,500	-2,720	-5,132
10	INDF	12,480	8,600	11,990	11,000	7,370	10,288
11	MLBI	11,900	8,200	11,750	13,675	16,000	12,305
12	MYOR	24,250	30,500	1,645	2,020	2,620	12,207
13	PSDN	133,000	122,000	134,000	256,000	192,000	167,400
14	ROTI	1,375	1,265	1,600	1,275	1,200	1,343
15	SKBM	900,000	945,000	640,000	715,000	695,000	779,000
16	SKLT	320,000	370,000	308,000	1,100	1,500	200,120
17	STTP	2,900	3,015	3,190	4,360	3,370	3,367
18	ULTJ	4,130	3,945	4,570	1,295	1,350	3,058
	MAX	900,000	945,000	640,000	715,000	695,000	
	MIN	-4,100	-5,060	-9,840	-14,990	-24,870	
	Rata-rata	82,831	86,807	66,763	59,310	52,094	

Berdasarkan pada tabel 4.7 menunjukkan harga saham pada perusahaan sub sektor konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. Pada tahun 2014 harga saham tertinggi yaitu terdapat pada perusahaan PT. Sekar Bumi Tbk yaitu sebesar 900,000 sedangkan nilai

terendah terdapat pada perusahaan PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk yaitu sebesar -4,100. Pada tahun 2015 harga saham tertinggi yaitu terdapat pada perusahaan PT. Sekar Bumi Tbk yaitu sebesar 945,000 sedangkan untuk nilai terendah terdapat pada perusahaan PT. Inti Agri Resources Tbk yaitu sebesar -5,060. Pada tahun 2016 harga saham tertinggi yaitu terdapat pada perusahaan PT. Sekar Bumi Tbk yaitu sebesar 640,000 sedangkan untuk nilai terendah terdapat pada perusahaan PT. Inti Agri Resources Tbk yaitu sebesar -9,840. Pada tahun 2017 harga saham tertinggi yaitu terdapat pada perusahaan PT. Sekar Bumi Tbk yaitu sebesar 715,000 sedangkan untuk nilai terendah terdapat pada perusahaan PT. Tri Banyan Tirta Tbk yaitu sebesar -14,990. Pada tahun 2018 harga saham tertinggi yaitu terdapat pada perusahaan PT. Sekar Bumi Tbk yaitu sebesar 695,000 sedangkan untuk nilai terendah terdapat pada perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yaitu sebesar -24,870.

Berdasarkan rata-rata diatas dapat disimpulkan harga saham perusahaan konsumsi makanan dan minuman sempat mengalami kenaikan pada tahun 2014 sampai 2015, lalu mengalami penurunan pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Artinya harga saham tidak baik karna mengalami penurunan setiap tahunnya.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terdapat 35 data outlier (tidak normal) sehingga pada pengolahan data tersebut tidak dapat dilakukan data lebih lanjut.

#### **4.2.6 Rata-rata dan Standar Deviasi**

Deskriptif variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari satu variabel dependen yaitu *closing price* dan tiga variabel independen yaitu *current ratio*, *debt*

to equity ratio, return on equity, dan turnover inventory. Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai rata-rata dan standar deviasi pada masing-masing variabel. Hasil analisis uji statistik deskriptif dapat dilihat. Dari tabel 4.8 dibawah ini:

**Tabel 4.8**  
**Descriptive Statistics**

Sample: 1 55

	CP	C	CR	DER	ROE	TOI
Mean	105.0048	1.000000	219.0156	1.010182	9.487273	329090.5
Median	11.90000	1.000000	153.5300	1.050000	10.49000	270797.0
Maximum	945.0000	1.000000	868.7800	1.950000	37.68000	1631255.
Minimum	-24.87000	1.000000	75.35000	0.170000	-24.87000	101.4330
Std. Dev.	231.7959	0.000000	173.3985	0.482979	11.49291	296781.3

Sumber: Data diolah dengan Eviews 9

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada tabel 4.8 diatas didapat informasi mengenai nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel dalam penelitian ini.

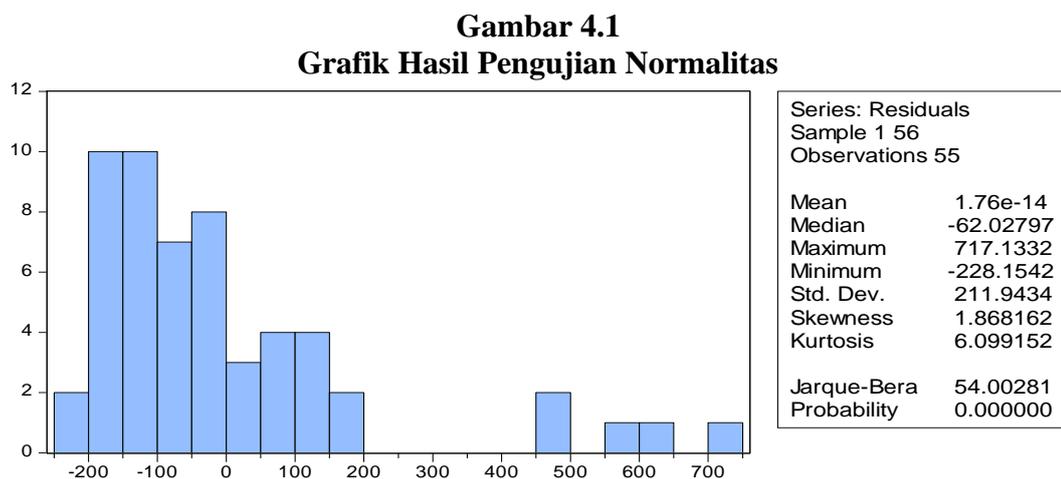
1. Variabel likuiditas (CR) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 55, dari 55 sampel ini nilai likuiditas terendah (minimum) adalah 75.35000 dan nilai tertinggi (maximum) adalah 868.7800 dengan nilai rata-rata (mean) adalah 219.0156 dan nilai standar deviasi sebesar 173.3985.
2. Variabel solvabilitas (DER) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 55, dari 55 sampel ini nilai solvabilitas terendah (minimum) adalah 0.170000 dan nilai tertinggi (maximum) adalah 1.950000 dengan nilai rata-rata (mean) adalah 1.010182 dan nilai standar deviasi sebesar 0.482979

3. Variabel profitabilitas (ROE) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 55, dari 55 sampel ini nilai profitabilitas terendah (minimum) adalah -24.87000 dan nilai tertinggi (maximum) adalah 37.68000 dengan nilai rata-rata (mean) adalah 9.487273 dan nilai standar deviasi sebesar 11.49291.
4. Variabel aktivitas memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 55, dari 55 sampel ini nilai aktivitas (TOI) terendah (minimum) adalah 101.4330 dan nilai tertinggi (maximum) adalah 1631255 dengan nilai rata-rata (mean) adalah 329090.5 dan nilai standar deviasi sebesar 296781.3.
5. Variabel harga (CP) saham memiliki jumlah (N) sebanyak 55, dari 55 sampel ini nilai variabel harga saham terendah (minimum) adalah -24.87000 dan nilai tertinggi (maximum) 945.0000 dengan nilai rata-rata (mean) adalah 105.0048 dan nilai standar deviasi sebesar 231.7959.

### 4.3 Uji Prasyarat (Uji Asumsi Klasik)

Analisis regresi berganda harus dicari keabsahannya peneliti ini akan diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji ini digunakan untuk memenuhi persyaratan dalam melakukan pengujian analisis regresi berganda. Ada empat uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

#### 4.3.1 Uji Normalitas



Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan 4.9 untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, dilakukan dengan cara membandingkan nilai probability JB hitung dengan tingkat alpha 5%. Jika nilai probability JB sebesar  $54.00281 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal dan sebaliknya. Dari tabel uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai probability JB sebesar  $0,000000 < 0,005$ , artinya data berdistribusi tidak normal.

### 4.3.2 Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati antar variabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami Multikolonieritas jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua independen variabel dalam fungsi linear.

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala Multikolonieritas antara lain dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF), apabila nilai VIF kurang dari 10 maka dinyatakan tidak terjadi Multikolonieritas.

**Tabel 4.10**  
**Uji Multikolonieritas**

Variance Inflation Factors  
Date: 09/17/20 Time: 14:57  
Sample: 1 56  
Included observations: 55

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	22511.75	25.52164	NA
CR	0.063417	5.571140	2.122415
DER	8.398142	11.89644	2.180568
ROE	9.458093	2.355703	1.390574
TOI	1.04E-08	2.299581	1.020969

Sumber: Output Eviews (diolah)

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji multikolinieritas yang tertera pada tabel diatas dapat diketahui bahwa tidak ada masalah Multikolonieritas, hal ini dapat dilihat dari nilai VIF pada centered VIF untuk ke empat variabel independen kurang dari 10. Dimana nilai centered VIF *CR* 2.122415 sebesar kurang dari 10, *DER* sebesar 2.180568 kurang dari 10, *ROE* sebesar 1.390574 kurang dari 10, dan *TOI* sebesar 1.020969 kurang dari 10.

### 4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji *Durbin Waston* (*D-W*) untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi. Dasar pengambilan keputusan ialah jika *Durbin Waston* (*D-W*) terletak diantara DU dan 4-DU artinya tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 4.11**  
**Nilai *Durbin Waston* (*D-W*)**

R-squared	0.163958	Mean dependent var	105.0048
Adjusted R-squared	0.097075	S.D. dependent var	231.7959
S.E. of regression	220.2580	Akaïke info criterion	13.71398
Sum squared resid	2425679.	Schwarz criterion	13.89647
Log likelihood	-372.1346	Hannan-Quinn criter.	13.78455
F-statistic	2.451407	Durbin-Watson stat	0.586987
Prob(F-statistic)	0.057967		

Sumber: Data diolah dengan Eviews 9

**Tabel 4.12**  
***Durbin-Waston Test Bound***

N	K	DL	DU
55	4	1,44636	1,67998

Sumber: <https://www.stanford.edu>

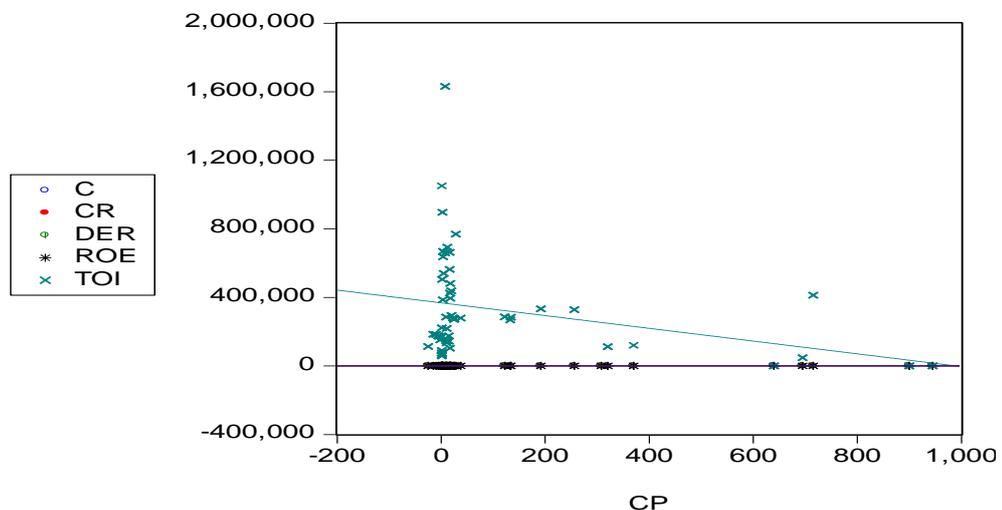
Berdasarkan hasil uji autokorelasi, diketahui nilai *Durbin Waston* (*D-W*) sebesar 0.586987. Untuk memperoleh nilai Du dapat dilihat pada tabel *Durbin Waston*, dimana dengan jumlah sampel (*n*) yaitu 55 dan jumlah variabel independen (*k*) yaitu sebanyak 4 (empat) variabel. Dengan menggunakan data tersebut diperoleh nilai batas atas (*du*) sebesar 1,67998 sehingga nilai *Durbin Waston* (*D-W*) sebesar 0.586987 lebih kecil dari batas atas (*du*) 1,67998 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat autokorelasi.

#### 4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016 : 105).

Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Scatter Plot*. Dimana apabila tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 4.2**  
**Grafk uji heteroskedastisitas *Scatter Plot***



Sumber: Data diolah dengan Eviews 9

Berdasarkan gambar 4.14 hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak ada pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4.14**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	2.385730	Prob. F(4,50)	0.0635
Obs*R-squared	8.814829	Prob. Chi-Square(4)	0.0659
Scaled explained SS	18.57362	Prob. Chi-Square(4)	0.0010

Sumber: Data diolah dengan Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.15 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai perkalian Obs\*R sebesar 8.814829 dan nilai probabilitas Chi-square yaitu 0.0659 menunjukkan nilai lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

#### 4.4 Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan nilai yang menunjukkan keeratan hubungan yang terjadi antara variabel independen dengan variabel dependen untuk memberikan interpretasi pada koefisien korelasi yang diperoleh. Acuan yang digunakan peneliti untuk menjadi interpretasi gambaran korelasi sebagai berikut:

**Tabel 4.15**  
**Analisis Korelasi**  
**Correlations**

	CP	CR	DER	ROE	TOI
CP	1.000000	-0.186277	0.046178	0.060449	-0.290485
CR	-0.186277	1.000000	-0.709172	0.484060	0.035526
DER	0.046178	-0.709172	1.000000	-0.495365	-0.122985
ROE	0.060449	0.484060	-0.495365	1.000000	0.052302
TOI	-0.290485	0.035526	-0.122985	0.052302	1.000000

Sumber: Hasil Output Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.16 dapat disimpulkan bahwa, hasil dari tabel koefisien korelasi tersebut menunjukkan variabel likuiditas (CR) dan harga saham (CP) memiliki nilai  $-0.186277$  artinya hubungan antara nilai likuiditas (CR) dan harga saham (CP) adalah sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y.

Sedangkan nilai korelasi antara nilai solvabilitas (DER) dan harga saham (CP) sebesar  $0.046178$  artinya hubungan antara nilai solvabilitas (DER) dan harga saham (CP) adalah sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

Sedangkan nilai korelasi antara nilai profitabilitas (ROE) dan harga saham (CP) sebesar  $0.060449$  artinya hubungan antara nilai (ROE) dan harga saham (CP) adalah sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

Sedangkan nilai korelasi antara nilai aktivitas (TOI) dan harga saha (CP) sebesar  $-0.290485$  artinya hubungan antara nilai (TOI) dan harga saham (CP) adalah sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

#### 4.4.1 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah teknik analisis yang digunakan untuk meramal bagaimana keadaan atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan independen (Ghozali : 2013). Hasil perhitungan regresi linear berganda disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.16**  
**Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Dependent Variable: CP  
Method: Least Squares  
Date: 09/17/20 Time: 14:58  
Sample: 1 56  
Included observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	351.3696	150.0391	2.341853	0.0232
CR	-0.518218	0.251828	-2.057822	0.0448
DER	-86.32932	91.64138	-0.942034	0.3507
ROE	3.531584	3.075401	1.148333	0.2563
TOI	-0.000241	0.000102	-2.357257	0.0224

Sumber: Hasil Output Eviews 9

Untuk pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 4.16 maka diperoleh suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$CP (Y) = 351.36 + -0.5182 CR + -86.329 DER + 3.5315 ROE + -0.0002 TOI$$

Dari modal regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Jika  $\alpha =$  Konstanta sebesar 351.3696 , artinya apabila variabel independen yaitu jika variabel likuiditas (CR), solvabilitas (DER), profitabilitas (ROE), dan aktivitas (TOI) dianggap konstan (bernilai 0) maka variabel dependen yaitu harga saham (CP) akan mengalami kenaikan sebesar 351.3696
2. Jika nilai koefisien regresi variabel likuiditas (CR) sebesar -0.518218 artinya jika variabel likuiditas dan variabel independen lainnya dianggap konstan (bernilai 0) maka variabel yaitu variabel harga saham (CP) akan mengalami penurunan sebesar -0.518218
3. Jika nilai koefisien regresi variabel solvabilitas (DER) sebesar -86.32932 artinya jika variabel solvabilitas (DER) dan variabel lainnya dianggap konstan (bernilai 0) maka variabel dependen yaitu variabel harga saham (CP) akan mengalami penurunan sebesar -86.32932
4. Jika nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (ROE) sebesar 3.531584 artinya jika variabel profitabilitas (ROE) dan variabel independen lainnya dianggap konstan (bernilai 0) maka variabel dependen yaitu variabel harga saham (CP) akan mengalami kenaikan sebesar 3.531584.
5. Jika nilai koefisien regresi variabel aktivitas (TOI) sebesar -0.000241 artinya jika variabel aktivitas (TOI) dan variabel independen lainnya dianggap konstan (bernilai 0) maka variabel dependen yaitu variabel harga saham (CP) akan mengalami penurunan sebesar -0.000241.

## 4.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh variabel independen pada variabel dependen, untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen pada variabel dependen.

### 4.5.1 Uji Simultan (Uji –F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.17**  
**Uji Simultan (F)**

R-squared	0.163958	Mean dependent var	105.0048
Adjusted R-squared	0.097075	S.D. dependent var	231.7959
S.E. of regression	220.2580	Akaike info criterion	13.71398
Sum squared resid	2425679.	Schwarz criterion	13.89647
Log likelihood	-372.1346	Hannan-Quinn criter.	13.78455
F-statistic	2.451407	Durbin-Watson stat	0.586987
Prob(F-statistic)	0.057967		

Sumber: Hasil Output Eviews 9

Dari tabel 4.18 diatas dapat dilihat bahwa hasil uji F menunjukkan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0.057967. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 yang artinya  $pvalue > 0,05$  (tingkat signifikan). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis yang diajukan yaitu, likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan

aktivitas diterima. Artinya bahwa likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan.

#### 4.5.2 Uji Parsial (Uji-t)

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis parsial ini adalah uji t, nilai t tabel yang digunakan sebagai nilai kritis dalam uji hipotesis parsial ini adalah yang diperoleh 2,14479 adalah yang diperoleh dari 5% untuk uji dua pihak.

**Tabel 4.18**  
**Uji Parsial (Uji-t)**

Dependent Variable: CP  
Method: Least Squares  
Date: 09/17/20 Time: 15:12  
Sample: 1 56  
Included observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	351.3696	150.0391	2.341853	0.0232
CR	-0.518218	0.251828	-2.057822	0.0448
DER	-86.32932	91.64138	-0.942034	0.3507
ROE	3.531584	3.075401	1.148333	0.2563
TOI	-0.000241	0.000102	-2.357257	0.0224

Sumber: Hasil Output Eviews 9

Pada tabel 4.19 dapat dilihat likuiditas mempunyai nilai t hitung yang diperoleh adalah sebesar -2.057822 lebih besar dari t tabel yaitu - 2,14479, sehingga dengan tingkat kepercayaan 95% dapat diputuskan untuk menerima  $H_0$   $H_a$  ditolak  $H_0$   $> \beta$  yang berarti likuiditas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018.

Dapat dilihat solvabilitas mempunyai nilai t hitung yang diperoleh sebesar - 0.942034 lebih besar dari t tabel yaitu -2,14479 , sehingga dengan kepercayaan 95%

dapat diputuskan untuk menolak  $H_a$  dan menerima  $H_o$  dan  $H_{o2} > \beta$  yang berarti solvabilitas memiliki pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Dapat dilihat dari profitabilitas mempunyai nilai  $t$  hitung yang diperoleh sebesar 1.148333 lebih kecil dari  $t$  tabel yaitu 2,14479, sehingga dengan tingkat kepercayaan 95% dapat diputuskan untuk menerima  $H_o$  dan menolak  $H_a$  dan  $H_{o3} < \beta$  yang berarti profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Dapat dilihat dari aktivitas mempunyai nilai  $t$  hitung yang diperoleh sebesar -2.357257 lebih kecil dari  $t$  tabel yaitu -2,14479, sehingga dengan tingkat kepercayaan 95% dapat diputuskan untuk menerima  $H_o$  dan menolak  $H_a$  dan  $H_{a4} < \beta$  yang berarti aktivitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

#### **4.5.3 Pengujian Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan  $R^2$  dari model regresi yang digunakan untuk mengetahui besarnya variabilitas variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya (Ghozali, 2013).

**Tabel 4.19**  
**Koefisien Determinasi**

R-squared	0.163958	Mean dependent var	105.0048
Adjusted R-squared	0.097075	S.D. dependent var	231.7959
S.E. of regression	220.2580	Akaike info criterion	13.71398
Sum squared resid	2425679.	Schwarz criterion	13.89647
Log likelihood	-372.1346	Hannan-Quinn criter.	13.78455
F-statistic	2.451407	Durbin-Watson stat	0.586987
Prob(F-statistic)	0.057967		

Sumber: Hasil Output Eviews 9

Pada tabel 4.20 menunjukkan bahwa R-square diperoleh hasil 0.163958. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *likuiditas (CR)*, *solvabilitas (DER)*, *profitabilitas (ROE)*, dan *aktivitas (TOI)* secara simultan memberikan kontribusi sebesar 16,39% terhadap *Closing Price (CP)* sisanya merupakan besarnya kontribusi sebesar 83,1% pengaruh dari faktor lain yang tidak diteliti.

## **4.6 Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan**

### **4.6.1 Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan melalui beberapa pengujian seperti regresi secara simultan maupun secara parsial likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas terhadap harga saham, berikut ini dipaparkan mengenai penjelasan atas jawaban dari hipotesis penelitian:

#### **4.6.1.1 Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas Terhadap Harga Saham**

Dari hasil analisis sampel data, dimana menunjukkan F hitung sebesar 2.451407 dengan signifikansi 0.057967. Dengan tingkat signifikansi pada

penelitian ini adalah 5% maka hipotesis yang menyatakan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang diprosikan dengan *closing Price (CP)* diterima (probabilitas  $< 0,05$ ). Atau dengan kata lain likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan.

#### **4.6.1.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan Hipotesis ( $H_1$ ) menyatakan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan, yang berarti hipotesis ke-1 tidak dapat dikonfirmasi oleh data.

Hubungan negatif dalam hasil penelitian ini artinya bahwa likuiditas ( $CR$ ) mempunyai hubungan yang bertolak belakang dengan harga saham ( $CP$ ), dengan kata lain setiap peningkatan yang terjadi pada *Current ratio (CR)* yang rendah biasanya akan dianggap bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami masalah dalam likuiditas, tetapi dengan nilai *current ratio (CR)* yang terlalu tinggi juga bisa dianggap tidak baik bagi perusahaan, karena menunjukkan bahwa banyaknya dana yang menganggur yang tidak dimanfaatkan dengan baik oleh perusahaan, maka hal tersebut akan direspon negatif oleh investor yang akan mengakibatkan pada penurunan harga saham tersebut.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putri (2007) dan Murdhaningsih, dkk.(2018) yang menyatakan bahwa likuiditas / *current ratio (CR)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### **4.6.1.3 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hipotesis ( $H_2$ ) menyatakan bahwa variabel Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan, yang berarti hipotesis ke-2 tidak dapat dikonfirmasi oleh data.

Hal tersebut dapat disebabkan karena investor cenderung lebih mempertimbangkan rasio lain dalam pengambilan keputusan investasi saham. Secara teori semakin besar perusahaan dibiayai oleh utang, maka resiko perusahaan sangat tinggi. Sehingga menyebabkan investor tidak tertarik untuk berinvestasi, serta akan berdampak pada penurunan harga saham tersebut. Hal itu dikarenakan DER yang tinggi perusahaan akan mempunyai risiko yang besar, serta dapat menyatakan bahwa perusahaan tersebut semakin besar penggunaan utang maka deviden yang harusnya dibayarkan kepada pemegang saham akan berkurang karena laba yang diperoleh digunakan terlebih dahulu untuk membayar utang (Adipalguna dan Suarjaya, 2016). Selain hal tersebut investor juga mempunyai pertimbangan lain dalam melihat DER bukan sebagai penghambat ataupun pemicu peminat investor untuk berinvestasi. Sebagian investor justru mempunyai pandangan perusahaan yang tumbuh pasti memerlukan hutang sebagai tambahan dana yang besar untuk operasional yang tidak mungkin dapat dipenuhi oleh modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Selain hutang perusahaan dipakai untuk

operasional perusahaan yang dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dalam pembangunan infrastruktur (Murdhaningsih, ddk,2018).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Adipalguna dan Suarjaya (2016), dan Murzuki dan Akhyar (2019) yang dinyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### **4.6.1.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hipotesis ( $H_3$ ) menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan, yang berarti hipotesis ke-3 dapat dikonfirmasi oleh data.

Hal tersebut dapat disebabkan karena investor cenderung memperhatikan atau lebih mempertimbangkan rasio lain dalam pengambilan keputusan investasi saham. Secara teori jika profitabilitas perusahaan meningkat maka akan berdampak pada peningkatan profitabilitas yang dirasakan oleh para pemegang saham (Adipalguna dan Suarjaya, 2016). Dalam hal ini seorang investor dalam sektor konsumsi makanan dan minuman tidak memperhatikan rasio ROE, hal ini disebabkan karena rasio ROE terdapat komponen total equity. Ketika equity atau ekuitas yang dimiliki perusahaan rendah hal tersebut dapat menghambat perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi saham. Jumlah equity atau ekuitas yang tinggi juga akan mengakibatkan banyaknya dana yang kurang produktif didalam perusahaan yang tidak dimanfaatkan dengan maksimal untuk mendapatkan keuntungan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tamuntuan (2015), dan Kautsar (2016) yang menyatakan profitabilitas / *Return on Equity* (*ROE*) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### **4.6.1.5 Pengaruh Aktivitas Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hipotesis ( $H_4$ ) menyatakan bahwa variabel aktivitas berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa aktivitas berpengaruh negatif signifikan, yang berarti hipotesis ke-4 tidak dapat dikonfirmasi oleh data.

Hubungan negatif dalam hasil penelitian ini artinya bahwa aktivitas (*TOI*) mempunyai hubungan yang bertolak belakang dengan harga saham (*CP*), dengan kata lain setiap peningkatan yang terjadi pada *turn over inventory* (*TOI*) dapat menurunkan harga saham. Secara teori *turn over inventory* (*TOI*) menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal sehingga menunjukkan suatu pembelian perusahaan selama periode satu tahun. Namun banyaknya persediaan yang tidak dimanfaatkan dengan baik oleh perusahaan, maka hal tersebut akan merespon negatif oleh investor yang akan mengakibatkan pada penurunan harga saham tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mujairi (2015), Surdayanto Budi (2016), dan Cahya Aldiansyah (2013) yang dinyatakan bahwa aktivitas berpengaruh terhadap harga saham

## **4.7 Implikasi**

Penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan konsumsi makana dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan 2018 ini memiliki beberapa implikasi, baik implikasi teoritis maupun implikasi praktis.

### **4.7.1 Implikasi Teoritis**

Implikasi teoritis dalam penelitian ini yaitu seperti yang telah dipaparkan pada perhitungan statistik beserta pembahasan diatas menunjukkan bahwa likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini memiliki fungsi yang dapat memberikan gambaran mengenai likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Gambaran ini dapat ditunjukkan dari rujukan penelitian sebelumnya dengan temuan penelitian yang sedang diteliti. Implikasi teoritis dikembangkan untuk memperkuat dukungan atas beberapa penelitian sebelumnya yang menjelaskan tentang pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas terhadap harga saham. Konsep-konsep teoritis dan dukungan empiris mengenai hubungan antar variabel yang mempengaruhi likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas pada hasil penelitian ini:

1. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham yang diprosikan dengan *Closing Price (CP)*
2. Solvabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham yang diprosikan dengan *Closing Price (CP)*

3. Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham diproksikan dengan *Closing Price (CP)*
4. Aktivitas berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham diproksikan dengan *Closing Price (CP)*

#### **4.7.2 Implikasi Praktis**

Berdasarkan hipotesis pada penelitian ini dengan hasil yang telah didapat maka bagi investor dan calon investor, penelitian ini diharapkan berguna dalam menilai dan menganalisa kondisi perusahaan sehingga mengambil keputusan yang tepat dan menguntungkan.

Dari penelitian ini diketahui secara parsial bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan, solvabilitas negatif tidak signifikan, profitabilitas positif tidak signifikan, dan aktivitas negatif signifikan terhadap harga saham yang diproksikan dengan *Closing Price (CP)*.

Baik oleh pihak manajemen perusahaan (pihak dalam perusahaan) konsumsi makanan dan minuman agar memperhatikan rasio-rasio lainnya, sehingga harga saham konsumsi makanan dan minuman yang diwakili oleh *Closing Price (CP)* bisa lebih optimal untuk meningkatkan harga saham perusahaan.

### **4.7.3 Keterbatasan Penelitian**

Setelah melakukan analisis data, pengujian data, interpretasi hasil terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini.

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Dari 26 perusahaan industri konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hanya 18 perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini.
2. Terdapat autokorelasi dalam uji autokorelasi, karena terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya).
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diprediksi dapat mempengaruhi harga saham yaitu likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Jika variabel ditambah, akan lebih besar kemungkinan untuk memperoleh hasil yang lebih mendekati teori yang telah dipaparkan pada landasan teori.
4. Terdapat beberapa model perhitungan aktivitas dan harga saham, sehingga peneliti mengalami kesulitan dalam memilih pengukuran yang terdapat didalam penelitian ini.
5. Waktu yang terbatas dalam melakukan penelitian ini sehingga peneliti tidak dapat melakukan penelitian secara maksimal.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan industri konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari data yang diperoleh, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian secara simultan menyatakan bahwa likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Hasil pengujian secara parsial menyatakan:
  - a. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.
  - b. Solvabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.
  - c. Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan
  - d. Aktivitas berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.
3. Sedangkan pada nilai koefisien determinasi (*R Square*) adalah 16,39% artinya perubahan-perubahan pada variabel dependen dapat dijelaskan sebesar 16,39% yang dipengaruhi oleh variabel independen yaitu likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas, sedangkan sisanya sebesar 83,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

## **5.3 Saran**

### **5.3.1 Saran Teoritis**

1. Dalam penelitian ini koefisien determinasi yang dihasilkan sebesar 16,39% yang menunjukkan bahwa masih banyak variabel lain yang mempengaruhi harga saham. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat menambah variabel yang lainnya.
2. Dalam penelitian ini penulis menggunakan empat variabel independen dan satu variabel dependen, disarankan bagi peneliti selanjutnya sebaiknya meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi harga saham selain yang telah diteliti oleh penulis.
3. Sebaiknya periode penelitian dalam pengamatan di perpanjang dan menambah sampel yang diambil dalam penelitian sehingga memungkinkan dapat mengambil kesimpulan yang lebih baik.

### **5.3.2 Saran Praktis**

Saran-saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah:

1. Perlu meningkatkan kriteria Likuiditas (*Current ratio*), Solvabilitas (*Debt to equity ratio*), Profitabilitas (*Return on equity*), dan Aktivitas (*Turnover inventory*) perusahaan industri sub sektor konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) agar menjadi lebih tinggi.
2. Meningkatkan kriteria Harga saham perusahaan industri sub sektor konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indneisa (BEI) agar menjadi lebih tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adipalguna, Sudangga. 2016. Pengaruh CR, DER, TATO, ROA, dan EPS terhadap harga saham pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen Unud | Vol. 5 No. 12 | Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Hidayat, Dicky. 2018. Pengaruh CR, ROE, EPS, DER dan PER terhadap harga saham pada Perusahaan Pertambangan subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 62 No. 1| Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Karina, Dwi Novi .2018. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Manufaktur Industri Dasar Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN Indonesia Mandiri
- Lumbantobing, Rudolf. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan, Profitabilitas, Rasio Utang, dan Pecking Order terhadap harga saham pada Perusahaan Industri Perkebunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis | Vol. 16 No. 2 | Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Krida Wacana.
- Maridan, Fahri Aditya. 2017. Pengaruh CR, ROA dan Stock Price pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia. Jurnal ekonomika |Vol. 12 No. 2 | Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

- Oktianto, Arif Bima. 2017. Pengaruh *CR*, *DER*, *TATO*, dan *NPM* terhadap harga saham pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indoensia. Jurnal Ilmu Manajemen| Vol. 6 No. 2 | Pegawai Direktorat Kementerian Perhubungan Darat.
- Octaviani, Santi. 2017. Pengaruh *ROA*, *CR*, dan *DER* Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia | Jurnal Akuntansi |Vol. 3 No.2 | Universitas Serang Raya.
- Rani, Stia Kadek. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45. Jurnal Manajemen Unud | Vol 4 No. 6 | Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Rosyamsi, Dodi. 2018. Pengaruh *CR*, *DER*, *ROA*, dan *EPS* terhadap harga saham (Studi pada Perusahaan Otomotif dan Komponennnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.
- Ratri, Destia Teska. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2014. | Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zulkarnain, Ayub. 2018. Analisis Harga Saham Perusahaan Proferty dan Konstruksi Bangunan Tahun 2015-2018. | Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.

(diunduh dari <https://www.edusaham.com/pada 14 juli 2020>).

(diunduh dari <https://www.google.co.id.m.bisnis.com/pada 15 juli 2020>).

(diunduh dari <https://www.nelisti.com/pada 15 juli 2020>).

(diunduh dari <https://www.indnfinancials.com/pada 16 juli 2020>).

(diunduh dari <https://www.openlibrary.telkomuniversity.co.id/pada 17 juli 2020>)

(diunduh dari <https://www.repository.uinalludin.ac.id/pada 18 juli 2020>)

(diunduh dari <https://www.eprints.ums.ac.id/pada 20 juli 2020>)

(diunduh dari <https://www.digilib.unila.ac.id /pada 01 agustus 2020>)

(diunduh dari [www.hestanto.co.id/pada 05 agustus 2020](http://www.hestanto.co.id/pada 05 agustus 2020))

(diunduh dari <https://media.neliti.com/pada 07 agustus 2020>)

(diunduh dari <https://activity.wps.com/wpsoffice2020/pada 09 agustus 2020>)

(diunduh dari <https://eprints.uny.ac.id/pada 09 agustus 2020>)

(diunduh dari <https://repository.uin.suska.ac.id/pada 12 agustus 2020>)

(diunduh dari <https://www.britama.com/pada 12 agustus 2020>)

(diunduh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (situs lama bursa efek indonesia/pada 20 agustus 2020)

(diunduh dari [www.sahamok.com/pada 21 agustus 2020](http://www.sahamok.com/pada 21 agustus 2020))

(diunduh dari <https://dosenakuntansi.com.cdn.ampproject.org/pada 27 agustus 2020>).

- Tabulasi Likuiditas

No	Kode	Likuiditas (CR)					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADES	153,53	136,40	163,51	120,15	138,04	142,33
2	AISA	175,03	266,33	162,29	237,56	116,25	191,49
3	ALTO	307,57	158,27	75,35	107,50	117,17	153,17
4	BTEK	34,26	48,98	59,94	100,77	197,71	88,33
5	BUDI	104,59	100,08	100,14	100,74	100,23	101,16
6	CEKA	146,56	153,47	218,93	222,44	339,93	216,27
7	DLTA	447,32	642,37	760,39	868,78	728,18	689,41
8	ICBP	218,32	232,60	240,68	242,83	202,01	227,29
9	IIKP	334,30	100,90	67,80	81,93	104,95	137,98
10	INDF	180,74	170,53	150,81	150,27	113,10	153,09
11	MLBI	51,39	58,42	67,95	82,57	63,61	64,79
12	MYOR	208,99	236,53	225,02	238,60	284,40	238,71
13	PSDN	146,44	121,07	105,98	115,90	120,28	121,93
14	ROTI	136,64	205,34	296,23	225,86	271,43	227,10
15	SKBM	147,710	114,510	110,720	163,530	162,830	139,86
16	SKLT	118,38	119,25	131,53	126,31	124,13	123,92
17	STTP	148,42	157,89	165,45	264,09	308,91	208,95
18	ULTJ	334,46	374,55	484,36	419,19	507,78	424,07
	MAX	447,32	642,37	760,39	868,78	728,18	
	MIN	34,26	48,98	59,94	81,93	63,61	
	Raata-rata	188,59	188,75	199,28	214,95	222,27	

- Tabulasi Solvabilitas

No	Kode	Solvabilitas ( <i>DER</i> )					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADES	0,71	0,99	1,00	0,99	0,91	0,92
2	AISA	1,13	1,05	1,28	1,17	1,56	1,24
3	ALTO	1,33	1,33	1,42	1,65	1,85	1,52
4	BTEK	4,63	5,20	2,23	1,67	1,03	2,95
5	BUDI	1,71	1,95	1,52	1,46	1,71	1,67
6	CEKA	1,39	1,32	0,61	0,54	0,32	0,84
7	DLTA	0,30	0,22	0,18	0,17	0,19	0,21
8	ICBP	0,66	0,62	0,56	0,56	0,54	0,59
9	IIKP	0,05	0,04	0,30	0,09	0,09	0,11
10	INDF	1,08	1,13	0,87	0,88	0,98	0,99
11	MLBI	3,03	1,74	1,77	1,36	2,12	2,00
12	MYOR	0,60	0,54	0,52	0,51	0,56	0,55
13	PSDN	0,64	0,91	1,33	1,31	1,58	1,15
14	ROTI	1,23	1,28	1,02	0,62	0,51	0,93
15	SKBM	1,04	1,22	1,72	0,59	0,56	1,03
16	SKLT	1,16	1,48	0,92	1,07	1,20	1,17
17	STTP	1,08	0,90	1,00	0,69	0,61	0,86
18	ULTJ	0,29	0,27	0,21	0,23	0,19	0,24
	MAX	4,63	5,20	2,23	1,67	2,12	
	MIN	0,05	0,04	0,18	0,09	0,09	
	Rata-rata	1,23	1,23	1,03	0,86	0,92	

- Tabulasi Profitabilitas

No	Kode	Profitabilitas (ROE)					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADES	10,49	10,00	14,56	9,04	7,75	10,37
2	AISA	14,71	10,52	9,42	16,87	-24,87	5,33
3	ALTO	-1,90	-4,80	-5,51	-14,99	-9,72	-7,38
4	BTEK	-4,10	0,34	0,15	-2,16	3,88	-0,38
5	BUDI	3,12	1,91	3,32	3,82	2,47	2,93
6	CEKA	7,63	16,65	28,12	11,90	4,48	13,76
7	DLTA	37,68	22,60	25,14	24,44	19,81	25,93
8	ICBP	16,83	17,84	19,63	17,43	16,21	17,59
9	IIKP	-3,54	-5,06	-9,84	-4,50	-2,72	-5,13
10	INDF	12,48	8,60	11,99	11,00	7,37	10,29
11	MLBI	143,53	64,83	119,68	124,15	95,40	109,52
12	MYOR	9,99	24,07	22,16	22,18	14,35	18,55
13	PSDN	-7,44	-13,14	13,08	10,74	5,78	1,80
14	ROTI	19,64	22,76	19,39	4,80	2,46	13,81
15	SKBM	28,03	11,67	6,12	2,53	1,92	10,05
16	SKLT	10,75	13,20	6,97	7,47	6,19	8,92
17	STTP	15,10	18,41	14,91	15,60	12,96	15,40
18	ULTJ	12,51	18,70	20,34	16,91	13,25	16,34
	MAX	143,53	64,83	119,68	124,15	95,40	
	MIN	-7,44	-13,14	-9,84	-14,99	-24,87	
	Rata-rata	18,08	13,28	17,76	15,40	9,83	

## Lampiran 4

- Tabulasi Aktivitas

No	Kode	Aktivitas (TOI)					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADES	134.868	145.447	145.079	155.714	1.631.255	442.473
2	AISA	175.222	218.928	285.427	103.626	113.503	179.341
3	ALTO	151.522	172.595	176.371	184.578	184.183	173.850
4	BTEK	428.623	69.326	273.364	589.587	836.241	439.428
5	BUDI	386.328	505.274	637.457	668.491	896.763	618.863
6	CEKA	658.798	662.589	768.871	693.555	540.388	664.840
7	DLTA	279.172	279.881	274.449	270.797	294.828	279.825
8	ICBP	425.597	395.339	438.332	481.659	563.209	460.827
9	IKP	15.289.314	14.540.226	18.403.382	18.552.203	22.619.124	17.880.850
10	INDF	1.253.511	1.185.078	122.835	1.392.589	1.653.654	1.121.533
11	MLBI	3.076.505	263.884	2.155.635	249.292	2.674.665	1.683.996
12	MYOR	2.695.027	2.761.633	3.005.292	2.887.105	4.264.429	3.122.697
13	PSDN	268.738	286.437	284.382	328.410	332.732	300.140
14	ROTI	59.057	63.567	72.331	75.637	90.259	72.170
15	SKBM	101,433	222,593	292,576	412.285	48.564	92.293
16	SKLT	111.904	120.654	135.161.5	171.296	222.731	156.646
17	STTP	4.524.915	4.535.265	4.293.195	4.390.555	462.830	3.641.352
18	ULTJ	9.818.895	7.745.235	11.299.355	1.062.891	1.050.281	6.195.331
	MAX	15.289.314	14.540.226	18.403.382	18.552.203	22.619.124	
	MIN	59,057	63,567	72,331	75.637	48.564	
	Rata-rata	2.207.672	1.886.199	2.508.003	1.815.015	2.137.758	

- Tabulasi Harga Saham

No	Kode	Harga Saham (CP)					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADES	10,490	10,000	14,560	9,040	7,750	10,368
2	AISA	14,710	10,520	9,420	16,870	-24,870	5,330
3	ALTO	-1,900	-4,800	-5,510	-14,990	-9,720	-7,384
4	BTEK	-4,100	0,340	0,150	-2,160	3,880	-0,378
5	BUDI	3,120	1,910	3,320	3,820	2,470	2,928
6	CEKA	7,630	16,650	28,120	11,900	4,480	13,756
7	DLTA	37,680	22,600	25,140	24,440	19,810	25,934
8	ICBP	16,830	17,840	19,630	17,430	16,210	17,588
9	IIKP	-3,540	-5,060	-9,840	-4,500	-2,720	-5,132
10	INDF	12,480	8,600	11,990	11,000	7,370	10,288
11	MLBI	11,900	8,200	11,750	13,675	16,000	12,305
12	MYOR	24,250	30,500	1,645	2,020	2,620	12,207
13	PSDN	133,000	122,000	134,000	256,000	192,000	167,400
14	ROTI	1,375	1,265	1,600	1,275	1,200	1,343
15	SKBM	900,000	945,000	640,000	715,000	695,000	779,000
16	SKLT	320,000	370,000	308,000	1,100	1,500	200,120
17	STTP	2,900	3,015	3,190	4,360	3,370	3,367
18	ULTJ	4,130	3,945	4,570	1,295	1,350	3,058
	MAX	900,000	945,000	640,000	715,000	695,000	
	MIN	-4,100	-5,060	-9,840	-14,990	-24,870	
	Rata-rata	82,831	86,807	66,763	59,310	52,094	

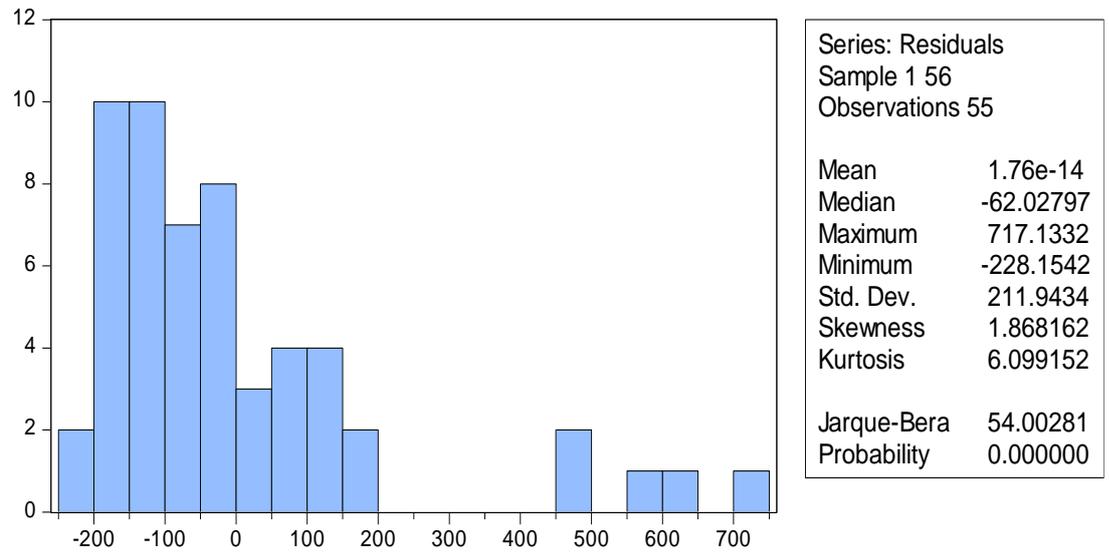
## Lampiran 6

Date: 09/17/20  
 Time: 14:47  
 Sample: 1 56

	CP	C	CR	DER	ROE	TOI
Mean	105.0048	1.000000	219.0156	1.010182	9.487273	329090.5
Median	11.90000	1.000000	153.5300	1.050000	10.49000	270797.0
Maximum	945.0000	1.000000	868.7800	1.950000	37.68000	1631255.
Minimum	-24.87000	1.000000	75.35000	0.170000	-24.87000	101.4330
Std. Dev.	231.7959	0.000000	173.3985	0.482979	11.49291	296781.3
Skewness	2.509999	NA	2.328373	-0.112107	-0.434113	1.977096
Kurtosis	8.170939	NA	7.859856	2.019576	3.746992	8.361537
Jarque-Bera	119.0269	NA	103.8205	2.318026	3.006240	101.7081
Probability	0.000000	NA	0.000000	0.313796	0.222435	0.000000
Sum	5775.265	55.00000	12045.86	55.56000	521.8000	18099977
Sum Sq. Dev.	2901385.	0.000000	1623621.	12.59650	7132.697	4.76E+12
Observations	55	55	55	55	55	55

## Lampiran 7

- Hasil Output Uji Normalitas



## Lampiran 8

- Hasil Uji Multikolonieritas

Variance Inflation Factors  
Date: 09/17/20 Time: 14:57  
Sample: 1 56  
Included observations: 55

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	22511.75	25.52164	NA
CR	0.063417	5.571140	2.122415
DER	8398.142	11.89644	2.180568
ROE	9.458093	2.355703	1.390574
TOI	1.04E-08	2.299581	1.020969

Dependent Variable: CP  
 Method: Least Squares  
 Date: 09/17/20 Time: 14:58  
 Sample: 1 56  
 Included observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	351.3696	150.0391	2.341853	0.0232
CR	-0.518218	0.251828	-2.057822	0.0448
DER	-86.32932	91.64138	-0.942034	0.3507
ROE	3.531584	3.075401	1.148333	0.2563
TOI	-0.000241	0.000102	-2.357257	0.0224

R-squared	0.163958	Mean dependent var	105.0048
Adjusted R-squared	0.097075	S.D. dependent var	231.7959
S.E. of regression	220.2580	Akaike info criterion	13.71398
Sum squared resid	2425679.	Schwarz criterion	13.89647
Log likelihood	-372.1346	Hannan-Quinn criter.	13.78455
F-statistic	2.451407	Durbin-Watson stat	0.586987
Prob(F-statistic)	0.057967		

Lampiran 10

- Hasil Output Heteroskedastisitas

### Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

---

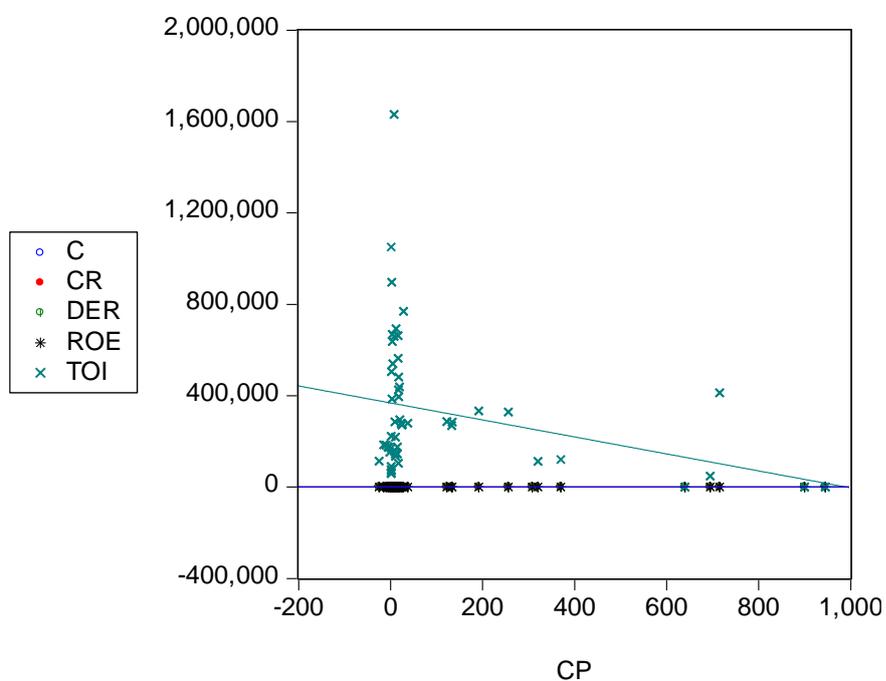
---

F-statistic	2.385730	Prob. F(4,50)	0.0635
Obs*R-squared	8.814829	Prob. Chi-Square(4)	0.0659
Scaled explained SS	18.57362	Prob. Chi-Square(4)	0.0010

---

---

- Grafk uji heteroskedastisitas *Scatter Plot*



Lampiran 11

- Hasil Output Analisis Korelasi

	CP	CR	DER	ROE	TOI
CP	1.000000	-0.186277	0.046178	0.060449	-0.290485
C	NA	NA	NA	NA	NA
CR	-0.186277	1.000000	-0.709172	0.484060	0.035526
DER	0.046178	-0.709172	1.000000	-0.495365	-0.122985
ROE	0.060449	0.484060	-0.495365	1.000000	0.052302
TOI	-0.290485	0.035526	-0.122985	0.052302	1.000000

- Hasil Output Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: CP

Method: Least Squares

Date: 09/17/20 Time: 14:58

Sample: 1 56

Included observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	351.3696	150.0391	2.341853	0.0232
CR	-0.518218	0.251828	-2.057822	0.0448
DER	-86.32932	91.64138	-0.942034	0.3507
ROE	3.531584	3.075401	1.148333	0.2563
TOI	-0.000241	0.000102	-2.357257	0.0224

Lampiran 12

- Hasil Output Simultan (Uji –F)

Dependent Variable: CP  
 Method: Least Squares  
 Date: 09/17/20 Time: 15:12  
 Sample: 1 56  
 Included observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	351.3696	150.0391	2.341853	0.0232
CR	-0.518218	0.251828	-2.057822	0.0448
DER	-86.32932	91.64138	-0.942034	0.3507
ROE	3.531584	3.075401	1.148333	0.2563
TOI	-0.000241	0.000102	-2.357257	0.0224
R-squared	0.163958	Mean dependent var		105.0048
Adjusted R-squared	0.097075	S.D. dependent var		231.7959
S.E. of regression	220.2580	Akaike info criterion		13.71398
Sum squared resid	2425679.	Schwarz criterion		13.89647
Log likelihood	-372.1346	Hannan-Quinn criter.		13.78455
F-statistic	2.451407	Durbin-Watson stat		0.586987
Prob(F-statistic)	0.057967			

- Hasil Uji Output Parsial (Uji -t)

Dependent Variable: CP  
 Method: Least Squares  
 Date: 09/17/20 Time: 15:12  
 Sample: 1 56  
 Included observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	351.3696	150.0391	2.341853	0.0232
CR	-0.518218	0.251828	-2.057822	0.0448
DER	-86.32932	91.64138	-0.942034	0.3507
ROE	3.531584	3.075401	1.148333	0.2563
TOI	-0.000241	0.000102	-2.357257	0.0224
R-squared	0.163958	Mean dependent var		105.0048
Adjusted R-squared	0.097075	S.D. dependent var		231.7959
S.E. of regression	220.2580	Akaike info criterion		13.71398
Sum squared resid	2425679.	Schwarz criterion		13.89647
Log likelihood	-372.1346	Hannan-Quinn criter.		13.78455
F-statistic	2.451407	Durbin-Watson stat		0.586987
Prob(F-statistic)	0.057967			

- Hasil Output Koefisien Determinasi

---

---

R-squared	0.163958	Mean dependent var	105.0048
Adjusted R-squared	0.097075	S.D. dependent var	231.7959
S.E. of regression	220.2580	Akaike info criterion	13.71398
Sum squared resid	2425679.	Schwarz criterion	13.89647
Log likelihood	-372.1346	Hannan-Quinn criter.	13.78455
F-statistic	2.451407	Durbin-Watson stat	0.586987
Prob(F-statistic)	0.057967		

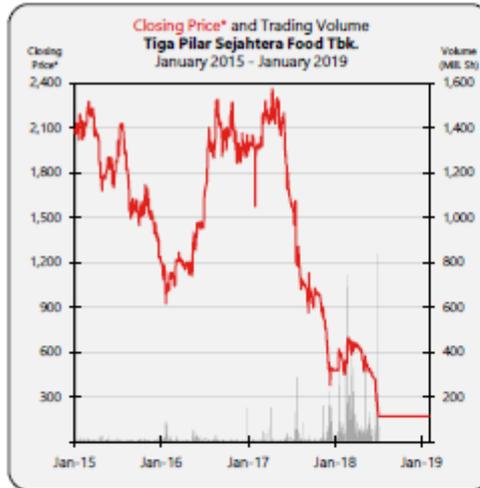
---

---

- Data Perusahaan yang Mempublikasikan Laporan Keuangan secara berturut-turut Idx.com

<b>AISA Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.</b>	
<b>COMPANY REPORT : JANUARY 2019</b>	<b>As of 31 January 2019</b>
Main Board	Individual Index : 20.448
Industry Sector : Consumer Goods Industry (5)	Listed Shares : 3,218,600,000
Industry Sub Sector : Food And Beverages (51)	Market Capitalization : 540,724,800,000
<b>COMPANY HISTORY</b>	<b>SHAREHOLDERS (December 2018)</b>
Established Date : 26-Jan-1990	1. JPMCB Na Re-Trophy Investors I Ltd. 300,275,155 : 9.33%
Listing Date : 11-Jun-1997 (IPO Price: 950)	2. Trophy 2014 Investor Limited 292,600,000 : 9.09%
Underwriter IPO :	3. BBH Luxembourg S/A Fidelity Fd Sicav, Fd Fds Pac Fd 256,766,200 : 7.98%
PT Asian Development Securities	4. Morgan Stanley and Co. 209,820,700 : 6.52%
PT BDNl Securities	5. Primanex Pte. Ltd. 173,114,557 : 5.38%
PT Trimegah Securindo Lestari	6. Public (<5%) 1,986,023,388 : 61.70%
Securities Administration Bureau :	
PT Sinartama Gunita	
<b>BOARD OF COMMISSIONERS</b>	<b>DIVIDEND ANNOUNCEMENT</b>
1. Anton Priyantono *)	Year Bonus Cash Recording Date Payment Date F/I
2. Bondan Haryo Winarno *)	1996 60.00 21-Jul-97 22-Jul-97 30-Jul-97 30-Aug-97 F
3. Hengky Koestanto	2011 6.50 28-Aug-12 29-Aug-12 31-Aug-12 14-Sep-12 F
4. Jaka Prasetya	2012 8.00 9-Jul-13 10-Jul-13 12-Jul-13 23-Jul-13 F
5. Kang Hongkie Widjaja	2013 8.50 24-Dec-14 29-Dec-14 2-Jan-15 14-Jan-15 F
*) Independent Commissioners	
<b>BOARD OF DIRECTORS</b>	<b>ISSUED HISTORY</b>
1. Joko Mogojinta	No. Type of Listing Shares Listing Date Trading Date
2. Budhi Istanto Suwito	1. First Issue 45,000,000 11-Jun-97 11-Jun-97
3. Hendra Adisubrata	2. Company Listing 90,000,000 11-Jun-97 14-Jan-98
4. Jo Tjong Seng	3. Additional Listing 230,000,000 11-Nov-02 11-Nov-02
	4. Right Issue 547,500,000 20-Nov-03 20-Nov-03
<b>AUDIT COMMITTEE</b>	5. CB Conversion 132,500,000 1-Dec-03 1-Dec-03
1. Azhery Sepestian	6. Right Issue 627,000,000 30-May-08 30-May-08
2. Sudibyo Haryanto	7. Right Issue 1,254,000,000 22-Dec-11 22-Dec-11
3. Widjojo Kusumo	8. Add. Listing without RI (MCB) 292,600,000 2-Oct-14 2-Oct-14
4. Wijaya Kusumo	
<b>CORPORATE SECRETARY</b>	
Ricky Tjie	
<b>HEAD OFFICE</b>	
Plaza Mutiara Building 16th Floor	
Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. E.1,2 No. 1&2	
Jakarta Selatan 12950	
Phone : (021) 579-56768	
Fax : (021) 5785-3456	
Homepage : www.tigapilar.com	
Email : info@tigapilar.com	

# AISA Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.



SHARES TRADED	2015	2016	2017	2018	Jan-19
Volume (Million Sh.)	1,016	1,767	3,827	12,119	-
Value (Billion Rp)	1,859	2,577	3,990	6,563	-
Frequency (Thou. X)	177	234	403	630	-
Days	244	246	238	119	-
<b>Price (Rupiah)</b>					
High	2,300	2,340	2,470	740	-
Low	1,185	860	374	164	-
Close	1,210	1,945	476	168	168
Close*	1,210	1,945	476	168	168
<b>PER (X)</b>					
PER (X)	12.04	13.61	6.62	-0.98	-0.98
PER Industry (X)	17.71	23.77	18.48	24.94	36.52
PBV (X)	0.98	1.58	0.35	0.16	0.16

\* Adjusted price after corporate action

## TRADING ACTIVITIES

Month	Closing Price			Freq. (X)	Volume (Thou. Sh.)	Value (Million Rp)	P/B
	High	Low	Close				
Jan-15	2,200	2,000	2,150	16,336	93,634	198,203	21
Feb-15	2,250	2,025	2,200	16,108	97,884	207,903	19
Mar-15	2,300	2,045	2,095	12,986	86,201	187,937	22
Apr-15	2,100	1,660	1,760	20,756	164,514	302,023	21
May-15	1,950	1,735	1,825	14,157	85,121	157,147	19
Jun-15	1,940	1,700	1,870	10,803	69,569	127,742	21
Jul-15	2,170	1,870	1,925	9,159	60,465	121,971	19
Aug-15	1,960	1,335	1,605	13,765	69,350	117,018	20
Sep-15	1,665	1,410	1,450	10,133	41,874	64,835	21
Oct-15	1,775	1,430	1,585	21,176	108,182	177,132	21
Nov-15	1,740	1,430	1,460	15,525	49,725	78,545	21
Dec-15	1,540	1,185	1,210	15,632	89,490	118,367	19
Jan-16	1,225	860	1,035	46,550	475,670	482,066	20
Feb-16	1,165	1,010	1,050	19,020	112,536	123,490	20
Mar-16	1,295	1,055	1,185	17,130	97,416	119,927	21
Apr-16	1,245	1,105	1,130	9,626	52,265	61,533	21
May-16	1,460	1,080	1,460	29,226	299,109	393,158	20
Jun-16	1,590	1,380	1,590	19,376	137,775	203,679	22
Jul-16	2,120	1,590	1,965	14,254	96,404	180,113	16
Aug-16	2,340	1,850	2,150	25,764	138,375	289,527	22
Sep-16	2,190	1,890	1,950	12,026	57,384	116,724	21
Oct-16	2,290	1,975	2,080	13,037	51,705	111,262	21
Nov-16	2,120	1,845	1,870	16,429	56,406	111,169	22
Dec-16	2,110	1,880	1,945	11,437	192,138	383,891	20
Jan-17	2,080	1,575	1,575	9,830	66,987	133,374	21
Feb-17	2,070	1,850	2,000	9,282	55,371	109,283	19
Mar-17	2,310	1,950	2,190	18,388	206,612	427,817	22
Apr-17	2,470	2,100	2,220	9,496	192,889	367,620	17
May-17	2,370	2,020	2,200	9,775	41,236	91,036	20
Jun-17	2,200	1,660	1,665	31,026	215,728	387,431	15
Jul-17	1,710	905	1,305	99,581	811,258	1,025,665	21
Aug-17	1,330	1,015	1,035	26,516	232,127	262,504	22
Sep-17	1,140	865	930	20,958	100,468	101,078	19
Oct-17	1,060	895	975	18,040	86,020	85,399	22
Nov-17	980	635	640	42,290	391,694	318,927	22
Dec-17	640	374	476	108,107	1,426,924	679,493	18
Jan-18	670	470	545	82,915	1,259,614	708,490	22
Feb-18	740	450	695	130,610	2,994,506	1,825,248	19
Mar-18	710	565	640	151,284	3,205,285	2,082,787	21
Apr-18	670	535	545	48,307	828,350	514,580	21
May-18	600	462	466	105,893	1,477,748	760,880	20
Jun-18	472	212	244	89,134	1,914,322	585,105	13
Jul-18	244	164	168	22,106	438,963	86,381	3
Aug-18	-	-	168	-	-	-	-
Sep-18	-	-	168	-	-	-	-
Oct-18	-	-	168	-	-	-	-
Nov-18	-	-	168	-	-	-	-
Dec-18	-	-	168	-	-	-	-
Jan-19	-	-	168	-	-	-	-

# AISA Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.

## Financial Data and Ratios

Public Accountant : Amir Abadi Jusuf, Anyanto, Mawar & Partners

Book End : December

BALANCE SHEET	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17
<i>(In Million Rp, except Par Value)</i>					
Cash & Cash Equivalents	316,590	1,216,554	588,514	295,926	181,613
Receivables	904,695	1,344,109	1,978,613	2,928,514	2,702,913
Inventories	1,023,728	1,240,358	-	2,069,726	1,401,390
Current Assets	2,445,504	3,977,086	4,463,635	5,949,164	4,536,882
Fixed Assets	1,443,553	1,785,691	2,290,408	2,587,235	3,178,987
Other Assets	22,805	189,440	285,787	342,319	-
Total Assets	5,020,824	7,371,846	9,060,979	9,254,539	8,724,734
Growth (%)		46.83%	22.91%	2.14%	-5.72%

Current Liabilities	1,397,224	1,493,308	2,750,456	2,504,330	3,902,708
Long Term Liabilities	1,266,827	2,285,709	2,343,616	2,485,809	1,417,147
Total Liabilities	2,664,051	3,779,017	5,094,072	4,990,139	5,319,855
Growth (%)		41.85%	34.80%	-2.04%	6.61%

Authorized Capital	998,000	998,000	998,000	998,000	998,000
Paid up Capital	625,700	625,700	711,220	684,220	684,220
Paid up Capital (Shares)	2,926	2,926	3,354	3,219	3,219
Par Value	500 & 200	500 & 200	500 & 200	500 & 200	500 & 200
Retained Earnings	587,961	894,902	1,215,374	1,796,408	1,231,304
Total Equity	2,356,773	3,592,829	3,966,907	4,264,400	3,404,879
Growth (%)		52.45%	10.41%	7.50%	-20.16%

INCOME STATEMENTS	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17
Total Revenues	4,056,735	5,139,974	6,010,895	6,545,680	4,920,632
Growth (%)		26.70%	16.94%	8.90%	-24.83%

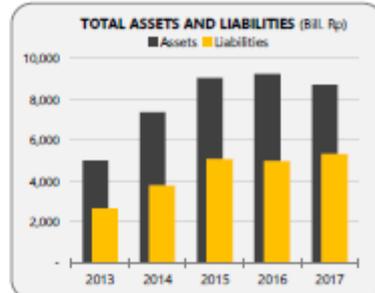
Cost of Revenues	3,143,263	4,099,240	4,737,175	4,862,377	4,294,396
Gross Profit	913,472	1,040,734	1,273,720	1,683,303	626,236
Expenses (Income)	300,226	360,986	534,286	401,559	1,174,990
Operating Profit	613,246	679,748	739,434	1,281,744	-548,754
Growth (%)		10.84%	8.78%	73.34%	N/A

Other Income (Expenses)	-163,660	-195,156	-238,999	-383,313	-418,730
Income before Tax	449,586	484,592	500,435	898,431	-967,484
Tax	102,858	106,458	126,685	179,203	-120,675
Profit for the period	346,728	378,142	373,750	719,228	-846,809
Growth (%)		9.06%	-1.16%	92.44%	N/A

Period Attributable	310,394	331,812	323,441	593,475	-551,903
Comprehensive Income	346,728	378,142	379,032	706,681	-859,521
Comprehensive Attributable	310,394	331,812	327,772	581,034	-565,104

RATIOS	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17
Current Ratio (%)	175.03	266.33	162.29	237.56	116.25
Dividend (Rp)	8.50	-	-	-	-
EPS (Rp)	106.08	113.40	96.45	184.39	-171.47
BV (Rp)	805.46	1,227.90	1,182.88	1,324.92	1,057.88
DAR (X)	0.53	0.51	0.56	0.54	0.61
DER(X)	1.13	1.05	1.28	1.17	1.56
ROA (%)	6.91	5.13	4.12	7.77	-9.71
ROE (%)	14.71	10.52	9.42	16.87	-24.87
GPM (%)	22.52	20.25	21.19	25.72	12.73
OPM (%)	15.12	13.22	12.30	19.58	-11.15
NPM (%)	8.55	7.36	6.22	10.99	-17.21
Payout Ratio (%)	8.01	-	-	-	-
Yield (%)	0.59	-	-	-	-

*US\$ Rate (B), Rp	12,270	12,436	13,794	13,436	13,548
--------------------	--------	--------	--------	--------	--------



# BTEK Bumi Teknokultura Unggul Tbk.

## COMPANY REPORT : JANUARY 2019

Development Board  
Industry Sector : Consumer Goods Industry (5)  
Industry Sub Sector : Food And Beverages (51)

## As of 31 January 2019

Individual Index : 1,041.986  
Listed Shares : 46,277,496,376  
Market Capitalization : 6,293,739,507,136



### COMPANY HISTORY

Established Date : 06-Jun-2001  
Listing Date : 14-May-2004 (IPO Price: 125)  
Underwriter IPO :  
PT. Inovasi Utama Sekurindo  
PT. Meridian Capital Indonesia  
Securities Administration Bureau :  
PT Ficominindo Buana Registrar

### BOARD OF COMMISSIONERS

1. Edy Suwarno Al Jap L Sing
2. Gunawan Angkawibawa \*)
3. Yenny Sutanto

\*) Independent Commissioners

### BOARD OF DIRECTORS

1. Anne Patricia Sutanto
2. Ari Sutanto
3. Dhanny Cahyadi
4. Naning Wahyuningsih

### AUDIT COMMITTEE

1. Gunawan Angkawibawa
2. Josua Hutapea
3. Nur Muhammad

### CORPORATE SECRETARY

Argo Nughoru

### HEAD OFFICE

Komplek Permata Senayan, Rukan Blok E No. 37-38  
Jl. Tentara Pelajar  
Jakarta Selatan 12210  
Phone : (021) 530-0700  
Fax : (021) 5365-3136  
Homepage : [www.btek.co.id](http://www.btek.co.id)  
Email : [corporate@btek.com](mailto:corporate@btek.com)

### SHAREHOLDERS (December 2018)

1. Golden Harvest Cocoa Ltd. 21,990,288,400 : 47.52%
2. Public (<5%) 24,287,207,976 : 52.48%

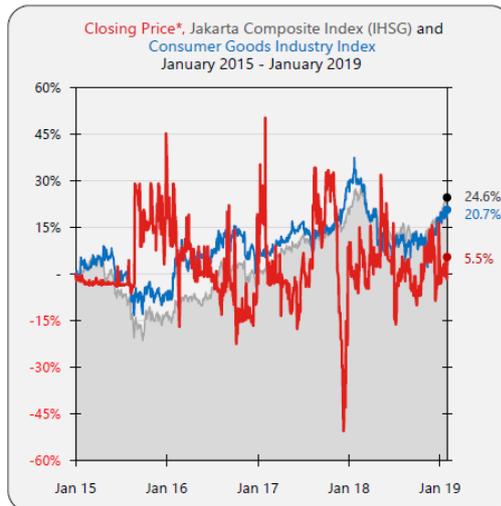
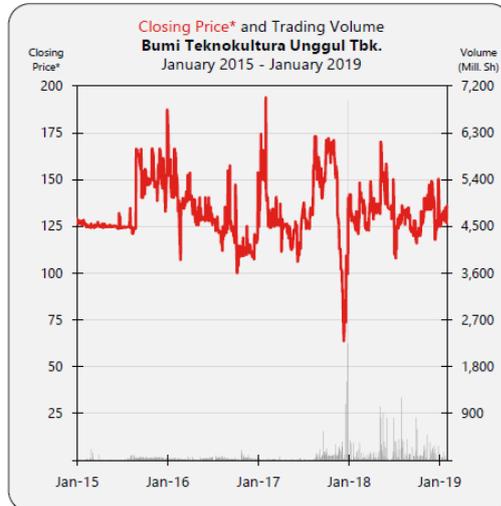
### DIVIDEND ANNOUNCEMENT

Year	Bonus Shares	Cash Dividend	Cum Date	Ex Date	Recording Date	Payment Date	F/I
2004		0.12	14-Jul-05	15-Jul-05	19-Jul-05	2-Aug-05	F

### ISSUED HISTORY

No.	Type of Listing	Shares	Listing Date	Trading Date
1.	First Issue	120,000,000	14-May-04	14-May-04
2.	Company Listing	800,000,000	14-May-04	29-Dec-04
3.	Warrant	10,000,000	17-Dec-04	17-Dec-04
4.	Warrant	12,257,000	12-Apr-05	12-Apr-05
5.	Warrant	3,200,000	30-Apr-07	30-Apr-07
6.	Warrant	75,000,000	10-May-07	10-May-07
7.	Warrant	40,000,000	15-May-07	15-May-07
8.	Warrant	42,520,500	22-May-07	22-May-07
9.	Right Issue	1,173,015	22-Sep-16	22-Sep-16
10.	Right Issue	30,000,830	23-Sep-16	23-Sep-16
11.	Right Issue	9,702	26-Sep-16	26-Sep-16
12.	Right Issue	526,000	27-Sep-16	27-Sep-16
13.	Right Issue	4,650,000,000	29-Sep-16	29-Sep-16
14.	Stock Split	40,492,809,329	15-Aug-17	15-Aug-17

# BTEK Bumi Teknokultura Unggul Tbk.



SHARES TRADED	2015	2016	2017	2018	Jan-19
Volume (Million Sh.)	5,899	6,953	23,171	26,243	1,245
Value (Billion Rp)	7,894	7,782	3,709	3,394	174
Frequency (Thou. X)	26	36	265	36	0.5
Days	243	246	238	239	22

Price (Rupiah)	2015	2016	2017	2018	Jan-19
High	1,800	1,620	1,550	200	136
Low	1,165	775	61	82	120
Close	1,800	1,230	140	150	136
Close*	187	154	140	150	136

PER (X)	3,896.69	3,483.49	573,697.32	54.82	49.70
PER Industry (X)	-6.37	19.38	2.40	24.94	36.52
PBV (X)	24.85	1.49	3.17	2.95	2.68

\* Adjusted price after corporate action

TRADING ACTIVITIES							
Month	Closing Price			Freq. (X)	Volume (Thou. Sh.)	Value (Million Rp)	Day
	High	Low	Close				
Jan-15	1,260	1,210	1,210	3,465	96,191	119,482	21
Feb-15	1,225	1,185	1,205	2,104	466,984	537,265	19
Mar-15	1,310	1,185	1,210	2,342	440,251	483,162	22
Apr-15	1,220	1,195	1,200	2,747	80,991	100,497	21
May-15	1,300	1,200	1,205	2,505	78,240	94,640	19
Jun-15	1,270	1,190	1,195	1,485	73,252	88,503	20
Jul-15	1,200	1,190	1,200	914	215,254	252,112	19
Aug-15	1,600	1,165	1,595	730	951,464	1,153,196	20
Sep-15	1,600	1,350	1,435	2,378	943,709	1,389,273	21
Oct-15	1,600	1,355	1,600	2,085	881,350	1,242,144	21
Nov-15	1,600	1,305	1,600	3,175	990,106	1,436,694	21
Dec-15	1,800	1,255	1,800	2,334	680,985	997,151	19
Jan-16	1,620	1,325	1,600	1,945	463,749	668,247	20
Feb-16	1,600	1,030	1,320	3,041	448,576	605,602	20
Mar-16	1,495	1,245	1,475	1,184	384,325	497,759	21
Apr-16	1,475	1,210	1,215	682	185,007	242,768	21
May-16	1,350	1,195	1,240	2,921	466,207	578,025	20
Jun-16	1,350	1,190	1,210	6,948	837,531	1,019,731	22
Jul-16	1,250	1,160	1,175	3,094	711,157	829,936	16
Aug-16	1,485	1,075	1,485	2,914	815,826	925,454	22
Sep-16	1,485	895	1,175	3,003	423,474	437,135	21
Oct-16	1,065	775	950	2,659	766,852	664,415	21
Nov-16	1,030	850	890	5,014	1,015,407	911,124	22
Dec-16	1,250	820	1,230	2,745	434,638	401,625	20
Jan-17	1,550	960	1,550	753	131,982	151,402	21
Feb-17	1,500	950	1,075	1,494	238,522	242,584	19
Mar-17	1,125	920	1,050	806	273,881	266,163	22
Apr-17	1,070	890	970	803	55,960	55,681	17
May-17	1,025	900	1,000	246	49,641	50,634	20
Jun-17	1,005	815	1,000	189	121,678	117,755	15
Jul-17	1,245	930	1,080	413	85,492	92,953	21
Aug-17	1,285	146	162	7,129	839,603	170,618	22
Sep-17	165	130	160	31,947	2,162,358	320,745	19
Oct-17	177	158	170	63,588	1,895,150	302,502	22
Nov-17	172	102	102	137,582	2,885,696	386,691	22
Dec-17	150	61	140	20,534	14,431,307	1,551,267	18
Jan-18	144	119	133	8,510	1,703,466	231,294	22
Feb-18	158	117	137	5,427	1,334,528	175,331	19
Mar-18	150	118	149	2,613	958,197	127,240	21
Apr-18	159	125	135	3,874	1,103,805	151,090	21
May-18	170	125	158	2,787	4,815,389	655,238	20
Jun-18	200	118	150	3,644	1,377,804	236,248	13
Jul-18	152	100	127	2,604	3,250,788	402,469	22
Aug-18	142	124	129	1,246	3,300,043	349,461	21
Sep-18	134	103	118	1,179	2,106,221	240,134	18
Oct-18	142	106	140	1,423	2,021,731	244,822	23
Nov-18	149	126	149	865	2,482,654	332,867	21
Dec-18	165	82	150	2,201	1,788,693	247,782	18
Jan-19	136	120	136	500	1,244,678	174,175	22

### **RIWAYAT HIDUP**

Nama Lengkap : Annisa Apriyani  
Alamat : Jalan Maleer Timur 01 No.38/113. Rt 05/05  
Desa/Kel : Gumuruh  
Kecamatan : Batununggal  
Kode Pos : 40275  
Tempat/Tgl Lahir : Bandung, 29 April 1999  
Agama : Islam  
Gol. Darah : O  
No. Telp : 083195314798

### **RIWAYAT HIDUP**

SD : SD NEGRI KEBON GEDANG , BANDUNG (2005-2011)  
SMP : SMP KARTIKA JAYA X-1, BANDUNG (2011-2014)  
SMK : SMK ICB CINTA WISATA, BANDUNG (2014-2017)  
Perguruan Tinggi : STIE STAN-IM, BANDUNG (2018-2020).